

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK
TERHADAP HARGA SAHAM**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar
Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019)



SKRIPSI

Diajukan Oleh :

BAYU RANGGES SETIAWAN

NPM. 1534030203

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2022

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK
TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar
Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019)**



SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Ekonomi & Bisnis Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Oleh:

**BAYU RANGGES SETIAWAN
NPM.1534030203**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2022**

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar
Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019)**



SKRIPSI

Diajukan Oleh :

BAYU RANGGES SETIAWAN

NPM. 1534030203

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Ahmad Junaidi, S.E. M.Si

NIDN. 02.010171.02

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Furqonti Ranidiah, S.E. M.M

NIDN. 02.080473.01

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI
PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP
HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar
Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019)

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi

Hari : Jumat
Tanggal : 25 Februari 2022

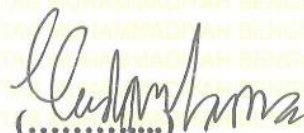
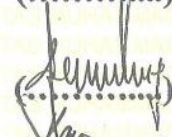
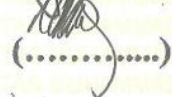
SKRIPSI

Oleh :

BAYU RANGGES SETIAWAN
NPM:1534030203

Dewan penguji :

1. **Yudi Partama Putra, SE.,Ak.,M.Si.,CA** Ketua
2. **Nensi Yuniarti Zs, SE., M.Ak** Anggota
3. **Ahmad Junaidi, SE., M. Si** Anggota


(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis


Furgonti Ranidiah, SE., M.M
NIDN. 0208047301



SERTIFIKASI

Saya Bayu Rangges Setiawan yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya atas bimbingan dosen pembimbing. Karya ini belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar sarjana Pada Program Studi Akuntansi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ataupun pada Program Studi lainnya, karya ini milik saya, karena itu segala sesuatu yang berhubungan dengan skripsi ini menjadi tanggung jawab saya.

Bengkulu, Februari 2022



Bayu Rangges Setiawan
NPM. 1534030203

MOTTO

“Orang bilang halangan, kita bilang tantangan. Orang bilang hutan rimba, kita bilang jalan raya. Orang bilang nekat, kita bilang nikmat. Orang bilang jalan buntu, kita bilang mainan baru.”

(Anonim)

“Orang-orang hebat di bidang apaun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi”

(Ernest Newman)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yang paling saya sayangi Bapak Iwan Setiawan dan Ibu Neny Sunarti, yang tidak pernah lelah memberi semangat dan doa, memberikan dukungan materi maupun moral yang tidak akan pernah bisa saya balas dengan apapun.
2. Kedua Adik kandungku Yogi Kurniawan dan Iqbal Al Abizair terima kasih karna selalu mendoakan dan memberi dukungan.
3. Widi Astuti terima kasih karna selalu mendukung apapun keputusanku dan Kasih Sayang yang diberikan.
4. Sahabat-sahabatku dan teman-teman seangkatan, adik kelas, maupun kakak kelas Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang banyak memberi masukan, semangat, arahan hingga akhirnya dapat terselesaikan Skripsi ini.
5. Seluruh teman-teman Akuntansi angkatan 2015
6. Almamaterku, Univeritas Muhammadiyah Bengkulu

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)**. Penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi studi guna meraih gelar Sarjana (S.1) Ekonomi pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Sakroni, Drs., M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ibu Furqonti Ranidiah, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ibu Nensi Yuniarti. Zs, SE., M. Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4. Bapak Ahmad Junaidi, SE.M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan waktu dan bimbingan dalam proses penulisan dan penelitian skripsi ini, sehingga selesai tepat waktu.

5. Bapak Yudi Partama Putra, SE.,Ak.,M.Si.,CA selaku Penelaah dan pembimbing akademik atas waktu dan kesabarannya dalam membimbing serta membantu dalam proses penelitian.
6. Bapak dan ibu dosen beserta staf Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan bantuan dan ilmu selama dibangku kuliah.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan sebagai pedoman penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bengkulu, Februari 2022

Bayu Rangges Setiawan

ABSTRAK

Bayu Rangges Setiawan 2021. Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan terhadap Harga Saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019)

Pembimbing Utama : Ahmad Junaidi, S.E. M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Apakah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*) berpengaruh terhadap Harga Saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019)

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah perusahaan 27 x 3 tahun penelitian dan total sampel 81. Metode statistik yang digunakan adalah SPSS regresi linear berganda, dengan pengujian hipotesis uji statistik t parsial, uji f simultan dan uji koefisien determinasi.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa : Resiko profil tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,215. *Good corporate governance* tidak terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,786. Rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,025. *Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,005. Serta dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 8,5%

Kata Kunci : Resiko profil, *Good corporate governance*, Rentabilitas, *Capital* dan Harga Saham

ABSTRACT

Bayu Rangges Setiawan, 2021. Effect of Health Level Variables on the Price of Banking Stocks listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2017 – 2019)

Main Advisor : Ahmad Junaidi, S.E. M.Si

This study aims to determine whether Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Profitability (Earnings), and Capital (Capital) affect the stock prices of banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 - 2019)

This study uses purposive sampling method, with the number of companies 27 x 3 years of research and a total sample of 81. The statistical method used is SPSS multiple linear regression, with hypothesis testing partial t statistical test, simultaneous f test and coefficient of determination test.

The results of this study state that: The risk profile has no effect on stock prices. This is indicated by a significance of 0.215. Good corporate governance does not affect stock prices. This is indicated by a significance of 0.786. Profitability has a positive and significant effect on stock prices. This is indicated by a significance of 0.025. Capital has a positive and significant effect on stock prices. This is indicated by a significance of 0.005. And with an Adjusted R Square value of 8.5%

Keywords: Risk profile, Good corporate governance, Profitability, Capital and Stock Price

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SERTIFIKASI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8

BAB II STUDI PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual.....	9
2.1.1 Teori Signal (Signalling Theory)	9
2.1.2 Harga Saham.....	10
2.1.3 Kesehatan Bank	13
2.1.4 Komponen Metode RGEC.....	14
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	20
2.3 Kerangka Teoritik.....	22
2.4 Definisi Operasional.....	23
2.4.1 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (X_1).....	23
2.4.2 <i>Good Corporate Governance</i> (X_2)	24
2.4.3 <i>Return On Assets</i> (X_3).....	24
2.4.4 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (X_4).....	24
2.4.5 Harga Saham (Y)	25
2.5 Hipotesis Penelitian.....	25
2.5.1 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap Harga Saham	25

2.5.3 Pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap Harga Saham	27
2.5.4 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Harga Saham	28
2.5.5 Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return On Assets dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Harga Saham	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.2 Metode Penelitian	30
3.3 Populasi dan Sampel.....	30
3.3.1 Populasi	31
3.3.2 Sampel	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	32
3.5 Teknik Analisis Data	32
3.5.1 Uji Kualitas Data	33
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	33
3.5.3 Uji Hipotesis dan Analisis Data.....	36
3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	39
4.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	41
4.2.1. Uji Normalitas.....	41
4.2.2. Uji Autokorelasi.....	42
4.2.3. Uji Multikolinearitas.....	43
4.2.4. Uji Heteroskedastisitas	45
4.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
4.4. Pengujian Hipotesis	48
4.4.1. Uji Kelayakan Model (F)	48
4.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	49
4.4.3. Uji Parsial (Uji t).....	50
4.5.3.1 Pengujian Hipotesis 1	51
4.5.3.2 Pengujian Hipotesis 2.....	51
4.5.3.3 Pengujian Hipotesis 3.....	52
4.5.3.4 Pengujian Hipotesis 4.....	52
4.5. Pembahasan Hipotesis.....	53
4.5.1. Hipotesis 1	53
4.5.2. Hipotesis 2	55
4.5.3. Hipotesis 3	56

4.5.4. Hipotesis 4	59
4.5.5. Hipotesis 5	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritik	23
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Perusahaan Perbankan

Lampiran 2 Daftar Sample Perusahaan Perbankan

Lampiran 3 Tabel Perhitungan Total Harga Saham

Lampiran 4 Tabel Perhitungan Variabel GCG

Lampiran 5 Tabel Perhitungan Variabel Penelitian

Lampiran 6 Hasil Olah Data

Lampiran 7 Item-Item Rasio Variabel penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan investasi di era globalisasi yang semakin maju dan variatif menyebabkan banyak alternatif bagi masyarakat Indonesia untuk menginvestasikan dananya. Investasi adalah komitmen untuk menanamkan sejumlah dana atau sumber dana yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Bodie, *et.all.* 2016:1).

Saham (*Stock*) merupakan salah satu instrumen investasi yang paling banyak ditawarkan oleh perusahaan dan paling banyak diminati para investor. Hal ini karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat resiko tertentu. Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseoran Terbatas (PT). Penyertaan modal tersebut membuat investor memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Bodie, *et.all.* 2016:1).

Menurut (Amanda WBBA, 2013) saham perbankan merupakan saham yang paling diminati dan pernah dikabarkan mengungguli pertumbuhan Indeks Harga Saham (IHSG). Meskipun pada pertengahan tahun 1997 kepercayaan masyarakat terhadap bank menurun hal ini diakibatkan oleh krisis moneter yang terjadi pada saat itu, krisis bermula dengan perbedaan nilai tukar mata uang yang mengakibatkan perbankan nasional di negara mengalami kesulitan likuiditas. Keputusan yang terjadi ialah dilikuidasinya 16 bank yang ada dilaksanakan pada

tanggal 1 November 1997 sebagai salah satu hal yang menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional (Paramartha & Darmayanti, 2017). Kemudian pada tahun 2008 adanya krisis keuangan global yang disebabkan oleh tidak seimbangnya sektor keuangan dengan sektor produksi karena adanya praktek monopoli sumber daya ekonomi oleh korporasi besar dan negara maju terhadap negara miskin (Wahyu Susilo, 2010). Kejadian tersebut membuat pemerintah mulai melakukan tindakan peraturan mengenai perbankan nasional. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas perbankan adalah dengan menjaga tingkat kesehatan bank.

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suharjo dalam (Putri Deanti, 2018), kepercayaan dan loyalitas dari masyarakat terhadap suatu bank merupakan faktor yang dapat membantu bank tersebut untuk menyusun bagaimana strategi yang baik. Akan terjadi hal yang sebaliknya jika masyarakat tidak memberikan kepercayaan dan loyalitas mereka kepada bank maka masyarakat menarik dana mereka dari bank tersebut dan memindahkannya ke bank lainnya. Oleh sebab itu, bank diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan kinerja yang baik antara internal perusahaan, karena tingkat kerja yang baik dan sesuai dapat meningkatkan kepercayaan serta loyalitas masyarakat luar untuk menggunakan jasa keuangan dan produk bank tersebut.

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Indonesia telah menetapkan aturan terkait kesehatan bank agar industri perbankan diharapkan memiliki kondisi sehat dan tidak merugikan masyarakat yang memiliki kepentingan terhadap bank tersebut. Menurut (Putri Deanti, 2018) kesehatan bank dapat dikatakan sebagai

kemampuan dari bank dalam melakukan aktivitas operasionalnya dalam keadaan normal serta mampu untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menurut (Firda Maulidiyah Agustina, 2014), bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut mampu melaksanakan fungsinya secara baik.

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Indonesia telah menetapkan kebijakan mengenai tingkat kesehatan bank umum dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan metode Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun konsolidasi, dengan faktor penilaian yang digunakan ialah Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*) disingkat menjadi metode RGEC.

Variabel profil resiko (*risk profile*) adalah variabel penilaian terhadap resiko inheren serta kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Resiko profil diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), dimana NPL atau kredit bermasalah merupakan rasio untuk mengukur risiko kredit dalam perusahaan (Suci & Atiningsih, 2017). Tingkat profil resiko bank yang tinggi menunjukkan bahwa bank sedang menghadapi berbagai resiko dari kegiatan operasionalnya tetapi penerapan manajemen resikonya kurang efektif. Hal ini menyebabkan investor cenderung takut untuk berinvestasi pada perusahaan yang bermasalah, sehingga permintaan investor akan saham bank menjadi turun dan berdampak pada turunnya harga saham pada bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yusi Dahmayanti, 2019) menyatakan bahwa profil resiko berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini membuktikan bahwa apabila kemampuan manajemen bank dalam mengelola

pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar pula kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Sedangkan hasil penelitian dari (Ani Astuti, 2017), (Destya Febiolla, 2019), resiko profil tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Untuk melihat tingkat kesehatan bank dapat juga dilihat dari *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip – prinsip GCG. *Good Corporate Governance* dilakukan berdasarkan analisis atas: (1) pelaksanaan prinsip – prinsip GCG bank, (2) kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses dan hasil penerapan GCG pada bank, dan (3) informasi lain yang terkait dengan GCG bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan (Ani Astuti, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Yusi Dahmayanti, 2019), (Sumilat C. Naftali, 2018) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ani Astuti, 2017), (Putri Deanti, 2018), (Yuliarti Rezeki, 2017) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut (Ani Astuti, 2017) rentabilitas (*Earnings*) menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan laba setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Penilaian faktor rentabilitas mencakup penilaian laba terhadap total aset yaitu *Return on Assets* (ROA). Komponen ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan (Ani Astuti,

2017). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Putri Deanti, 2018), (Yusi Dahmayanti, 2019), (Sumilat C. Naftali, 2018) menyatakan bahwa Rentabilitas yang di froksikan dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ani Astuti, 2017), rentabilitas yang di yang di froksikan dengan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain variabel resiko profil, *Good Corporate Governance*, dan Rentabilitas tingkat kesehatan bank juga dilihat dari *Capital* (permodalan), karena permodalan menunjukkan kecukupan modal yang ada di perusahaan yang di proksikan dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), CAR digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan timbulnya resiko didalam kegiatan pengkreditan, mencakup kewajiban penyediaan modal minimum bank. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar atau semakin kecil resiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang di peroleh bank (Ani Astuti, 2017). Sebagaimana hasil penelitian (Putri Deanti, 2018), (Sumilat C. Naftali, 2018) dan (Yusi Dahmayanti, 2019) menyatakan bahwa capital yang di proksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap harga saham, hal ini artinya rasio CAR yang baik mempengaruhi para investor untuk membeli saham pada sektor perbankan. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh (Ani Astuti, 2017) menyatakan bahwa capital yang di proksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan terhadap Harga Saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Terjadinya krisis moneter pada tahun 1997 dan krisis keuangan global pada tahun 2008 menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional. Kejadian tersebut membuat pemerintah mulai melakukan tindakan peraturan mengenai perbankan nasional. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas perbankan adalah dengan menjaga tingkat kesehatan bank dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan metode Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun konsolidasi, dengan faktor penilaian yang digunakan ialah Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*) disingkat menjadi metode RGEC.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya meliputi perusahaan perbankan *go – public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan periode 2017 – 2019 dan penelitian ini hanya menguji pengaruh tingkat kesehatan bank yang di proksikan dengan RGEC yaitu, *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Resiko Profil (*Risk Profile*) yang di proksikan dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) yang diproksikan dengan persentase dewan komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham ?
3. Apakah Rentabilitas (*Earning*) yang diproksikan dengan *Return To Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham ?
4. Apakah *Capital* yang diproksikan berpengaruh terhadap harga saham ?
5. Apakah resiko profil (*risk profile*), *good corporate governance*, rentabilitas (*Earning*), dan *Capital* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Resiko Profil (*Risk Profile*) yang di proksikan dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) yang diproksikan dengan persentase dewan komisaris independen terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui Rentabilitas (*Earning*) yang diproksikan dengan *Return To Asset* (ROA) terhadap harga saham.

4. Untuk mengetahui *Capital Adequency Ratio* terhadap harga saham.
5. Untuk mengetahui Resiko Profil (*risk profile*), *good corporate governance*, rentabilitas (*Earning*), dan *Capital Adequency Ratio* secara simultan terhadap harga saham.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti serta pemahaman mengenai tingkat kesehatan bank terhadap harga saham perbankan.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh LDR, GCG, ROA, CAR terhadap harga saham perbankan.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai topik yang berkaitan.

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual

2.1.1 Teori Signal (Signalling Theory)

Teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Edwin Asrori, 2017). Dengan melihat kondisi perusahaan maka investor akan mengambil keputusan investasi berdasarkan informasi tersebut. Informasi laporan keuangan menjadi bentuk sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Asimetri informasi ini terjadi karena akses informasi perusahaan berbeda, yaitu ada informasi yang diketahui oleh pihak manajemen sedangkan pihak eksternal tidak mengetahuinya.

Pihak eksternal yang kurang memiliki informasi tentang perusahaan akan memberikan harga rendah untuk perusahaan karena mereka memiliki persepsi bahwa nilai perusahaan tersebut rendah dari yang seharusnya. Oleh karenanya, untuk mengurangi ketidakpastian atas prospek masa depan, perusahaan memberikan sinyal dalam bentuk informasi keuangan yang dapat dipercaya (Nuswandari dan Destya, *dkk*, 2019).

Menurut Praditasari dan Amanah (2017) sinyal yang jelas dan bermanfaat akan diberikan oleh perusahaan yang baik kepada pengambil keputusan investasi, kredit, dan sejenisnya. Sinyal yang diberikan perusahaan kepada pengguna laporan

keuangan dapat berupa sinyal yang baik maupun sinyal buruk. Terjadinya peningkatan kinerja perusahaan setiap tahun mencerminkan adanya sinyal baik yang diberikan perusahaan, sedangkan sinyal buruk akan dicerminkan dengan terjadinya penurunan kinerja.

2.1.2 Harga Saham

Edwin Asrori (2017), menyatakan nilai perusahaan yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga kemungkinan harga sahamnya akan naik. Semakin banyak saham yang terjual akan meningkatkan harga nominal saham itu sendiri, dan sebaliknya.

Harga saham adalah harga saham terakhir saat pasar telah ditutup yang disebut harga penutupan. Harga penutupan dari saham suatu perusahaan inilah yang akan menjadi penghasilan bagi para pelaku saham serta sebagai penentu dari naik atau turunnya suatu saham perusahaan, sebab para pelaku saham (investor) lebih bereaksi apabila harga saham dari suatu perusahaan itu naik (Suci & Atiningsih, 2017). Dengan adanya pergerakan harga saham diharapkan akan menghasilkan keuntungan yang besar (*capital gain*), yaitu selisih positif antara harga saham saat pembelian dan harga saat penjualan saham.

Pada umumnya terdapat 2 jenis teknik analisis saham yang dipergunakan oleh investor yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya), sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham.

Chrisna (2009) menyatakan bahwa analisis fundamental yang digunakan untuk menilai saham perbankan adalah dengan mengukur tingkat kesehatan bank. Semakin baik tingkat kesehatan bank, maka semakin baik pula perubahan harga saham perusahaan perbankan dalam pasar saham.

Berdasarkan hal tersebut analisis variabel tingkat kesehatan bank sangat diperlukan untuk memprediksi pergerakan harga saham bank. Tingkat kesehatan bank dinilai berdasarkan angka-angka yang terdapat didalam laporan keuangan perbankan. Oleh karena itu, publikasi laporan keuangan menjadi sangat penting bagi investor dan calon investor untuk melakukan analisis fundamental dalam penilaian harga saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Farhatulaili (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1. *Faktor Internal*

- Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets (ROA)*, dan lain-lain.

2. *Faktor Eksternal*

- Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

2.1.3 Kesehatan Bank

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank dan juga bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) atas tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

Menurut Alizatul (2015) dalam (Suci & Atiningsih, 2017), menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RBBR (*Risk Based Bank Rating*) atau biasa disebut juga metode RGEC merupakan penilaian yang komprehensif terhadap integrasi profil risiko dan kinerja manajemen yang meliputi

penerapan GCG yang baik serta pengukuran rentabilitas dan permodalan, sehingga penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC dapat menilai secara lebih rinci dari keadaan yang sedang dihadapi oleh bank, tidak hanya aspek internal bank itu sendiri tapi dari aspek eksternal juga.

2.1.4 Komponen Metode RGEC

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC. Penilaian tersebut mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

2.1.4.1 Resiko Profil (*Risk Profile*)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011, terdapat 8 jenis risiko terkait penilaian atas risiko inheren serta penerapan kualitas manajemen risiko dalam kegiatan usaha bank. Indikator penilaian risiko menurut Wardoyo and Agustini (2015) yaitu :

- 1) Risiko kredit merupakan risiko gagal bayar atau risiko kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya.
- 2) Risiko pasar (*Market Risk*) adalah risiko akibat terjadinya kerugian atas adanya suku bunga atau nilai tukar dari portofolio yang dimiliki oleh bank.
- 3) Risiko likuiditas (*Loan To Deposit*) adalah risiko atas ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan aset likuidnya yang berkualitas tinggi dan dapat digunakan tanpa mempengaruhi aktivitas dan kondisi keuangan bank.

- 4) Risiko operasional adalah risiko yang mempengaruhi operasional bank akibat adanya kesalahan manusia, tidak berfungsinya proses internal, adanya kejadian eksternal, dan/atau terjadi kegagalan sistem.
- 5) Risiko hukum adalah risiko yang akan ditanggung oleh bank akibat adanya tuntutan hukum.
- 6) Risiko strategis adalah risiko yang timbul karena bank tidak tepat dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan keputusan strategis tersebut.
- 7) Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul karena adanya ketentuan yang berlaku dan peraturan perundang-undangan yang tidak dipatuhi dan/atau dilaksanakan oleh bank.
- 8) Risiko reputasi adalah risiko yang timbul karena adanya persepsi negatif terhadap bank yang akhirnya menurunkan tingkat kepercayaan pemegang saham.

Bank dikatakan sehat apabila mampu meminimalkan risiko-risiko yang terdapat dalam dunia perbankan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat risiko adalah dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Menurut Wismaryanto (2013), LDR merupakan suatu rasio kredit atas dana yang diberikan kepada pihak ketiga yang berupa giro, tabungan, dan deposito dalam bentuk rupiah dan valuta asing, tetapi dana antar bank tidak termasuk.

2.1.4.2 Good Corporate Governance (GCG)

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi risiko pada kinerja keuangan perusahaan tersebut. Diberlakukannya *Corporate Governance* dalam

perusahaan membantu dalam meningkatkan kepercayaan investor, jika tata kelolanya baik maka akan mencerminkan tingkat kesehatan perbankan yang baik, namun apabila terjadi penurunan tingkat kepercayaan investor, maka ada indikasi penerapan GCG yang kurang baik. Lima hal yang harus tercermin dalam prinsip *Good Corporate Governance* yaitu Transparansi, Kemandirian, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, dan Kewajaran (*fairness*).

(Irham Faridh Trisnadi, 2014) menyatakan bahwa GCG adalah fungsi-fungsi yang dijalankan oleh pihak-pihak berkepentingan untuk memaksimalkan penciptaan nilai perusahaan sebagai entitas ekonomi maupun entitas sosial melalui penerapan prinsip-prinsip dasar yang berterima umum. Semakin kecil nilai GCG menunjukkan semakin baik kinerja GCG menunjukkan semakin baik kinerja GCG perbankan. *Good Corporate Governance* merupakan mekanisme untuk mengatur dan mengelola bisnis, serta untuk meningkatkan kemakmuran perusahaan. Tujuan utama GCG adalah untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan terutama *stakeholder*.

(Nadia J.M. Bangun, 2018) menjelaskan dalam pelaksanaan GCG bagi bank umum menjelaskan bahwa dengan semakin kompleksnya risiko yang dihadapi bank, maka semakin meningkat kebutuhan praktek GCG oleh perbankan. Peningkatan kualitas pelaksanaan GCG merupakan salah satu upaya untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional.

Prinsip *Good Corporate Governance* dapat menjadi pedoman untuk membuat kebijakan dalam menyusun sebuah kerangka kerja tata kelola suatu perusahaan. Jika perusahaan ingin menciptakan *corporate* yang baik maka

perusahaan harus dapat mencapai prinsip-prinsip tersebut agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu pengukuran yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* yaitu menggunakan komisaris Independen. Saputra & Asyik (2017), dalam bank, komisaris independen bergerak sebagai pengawas dalam manajemen yang dapat menjadi penyeimbang antara kepentingan saham minoritas dengan pihak lain yang berkepentingan atas keputusan-keputusan yang diambil manajemen perusahaan.

2.1.4.3 Earnings (Rentabilitas)

Rentabilitas (*earnings*) adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, selain itu rentabilitas (*earnings*) juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Dian Fordian, 2018).

(Reza Anggraeni, 2019), menyatakan bahwa rentabilitas (*earning*) merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan dari aset yang dimiliki, efisiensi dari usaha dan profitabilitas yang akan dicapai oleh bank yang bersangkutan. Apabila bank sering mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya maka akan berdampak pada modal dari bank tersebut yang akhirnya akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

(Suci & Atiningsih, 2017), menyatakan bahwa penilaian terhadap aspek rentabilitas meliputi pencapaian *Return On Asset (ROA)* yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak (EAT) dari total aktiva, *Return On Equity (ROE)* yaitu gambaran dari kemampuan perusahaan dalam mengelola modal secara efektif, *Net Interest Margin (NIM)* yaitu gambaran dari

kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, tingkat efisiensi bank, perkembangan laba operasional, peningkatan pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.

Rasio rentabilitas menunjukkan perbandingan antara profitabilitas yang diperoleh perusahaan dengan aset atau ekuitas yang diperlukan untuk menghasilkan laba. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Devinta Fulvia Alvianji, 2014). Semakin besar nilai ROA yang didapatkan, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva semakin efektif dan efisien dalam memperoleh laba.

2.1.4.4 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Kekurangan modal dapat dialami oleh perusahaan di mana saja, dalam hal ini sektor perbankan. Kekurangan modal dapat karena modalnya yang jumlahnya kecil dan atau karena kualitas modalnya yang buruk. Untuk mengatasi hal tersebut, pengawas harus yakin bahwa bank memiliki modal yang cukup, serta pengurus dan pemegang saham juga harus bertanggung jawab atas modal yang telah diberikan. Tingkat kecukupan permodalan dapat menunjukkan kesehatan bank tersebut.

(Reza Anggraeni, 2019), menyebutkan bahwa penilaian dari faktor ekuitas meliputi evaluasi terhadap kecukupan ekuitas dan kecukupan pengelolaan ekuitas. Ekuitas bank merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dana dalam pendirian suatu badan usaha yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan usaha

perbankan. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah salah satu rasio untuk menilai tingkat kecukupan permodalan yang dihasilkan.

Menurut Wismaryanto (2013), CAR menjadi pengukur kecukupan modal yang dapat menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh suatu bank. Semakin tinggi angka CAR akan menunjukkan kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aset produktif yang berisiko pun semakin baik. Dengan demikian, hal ini akan mempengaruhi profitabilitas dan harga saham bank tersebut untuk menuju kearah positif karena tingkat likuiditas, stabilitas, dan efisiensi operasionalnya dapat terjaga dengan baik.

Sedangkan menurut (Harry P. Panjaitan, 2015), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang) dan lain-lain.

(Suci & Atiningsih, 2017) menyatakan ada beberapa indikator dalam menilai permodalan yaitu:

- a. Kecukupan modal bank perlu dilakukan secara komprehensif, minimal mencakup, pertama yaitu tingkat, *trend*, dan komposisi modal bank. Kedua, rasio KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Dan yang ketiga yaitu, kecukupan modal bank dikaitkan dengan profil risiko yang dihadapi oleh bank.

- b. Cara pengelolaan modal bank meliputi manajemen pemodalan dan kemampuan akses permodalan.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Jurnal Penelitian	Hasil penelitian
1.	(Destya Febiollla, 2019)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bei Tahun 2008-2017	Hasil analisis dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa secara simultan, harga saham perusahaan bank dipengaruhi oleh variabel-variabel independen LDR, Komisaris Independen, NIM, dan CAR secara signifikan. Sedangkan secara parsial, harga saham perusahaan bank akan dipengaruhi komisaris independen dan CAR secara negatif serta NIM akan mempengaruhi secara positif namun LDR tidak mempengaruhi harga saham.
2.	(Suci & Atiningsih, 2017)	Pengaruh Indikator Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Dan <i>Asset Quality</i> Terhadap Harga Saham	Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor profil risiko yang diprosikan oleh rasio kredit bermasalah (non performing loan/NPL), hasil faktor self -assessment good corporate governance (GCG), faktor pendapatan diprosikan dengan return pada rasio aset (ROA), rasio return on equity (ROE), faktor modal diproyeksikan oleh rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio / CAR), dan faktor kualitas aset diproyeksikan oleh

			rasio non performing assets (NPA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham, GCG, ROA, dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan NPA berpengaruh negatif terhadap harga saham.
3.	(Devinta Fulvia Alvianji, 2014)	Kinerja Bank Dan Harga Saham	Menguji pengaruh CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CAR, NPL, dan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
4.	(Ni Putu Lilis Indiani, 2016)	Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profil risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. GCG dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

5.	(Reza Anggraeni, 2019)	Analisis Harga Saham Melalui Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Bukopin Tbk Tahun 2010-2017	Menganalisis harga saham melalui tingkat kesehatan bank yang diukur dengan menggunakan variabel <i>Risk Profile</i> (NPL), <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), <i>Earning</i> (ROA), dan <i>Capital</i> (CAR) pada PT Bank Bukopin Tbk periode 2010-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Risk Profile</i> (NPL) dan <i>Earning</i> (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT Bank Bukopin. Sedangkan variabel <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan <i>Capital</i> (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT Bank Bukopin.
6.	Edwin Asrori (2017)	Pengaruh Komponen Rgec Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	Hasil analisis menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik, dan permodalan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan profil resiko, dan rentabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa harga saham dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik, dan permodalan

2.3 Kerangka Teoritik

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return On Assets* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Gambar 2.1 Kerangka Teoritik

$$LDR = \frac{\text{Total Dana Pinjaman}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

2.4.2 *Good Corporate Governance (X₂)*

Salah satu pengukuran yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* yaitu menggunakan komisaris Independen. Saputra & Asyik (2017) dalam (Destya Febiolla, 2019) dalam bank, komisaris independen bergerak sebagai pengawas dalam manajemen yang dapat menjadi penyeimbang antara kepentingan saham minoritas dengan pihak lain yang berkepentingan atas keputusan-keputusan yang diambil manajemen perusahaan.

$$GCG = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris Independen}} \times 100\%$$

2.4.3 *Return On Assets (X₃)*

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas dan manajemen rentabilitas. Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada satu rasio yaitu *Return on Assets* (ROA) Sehingga dalam penghitungannya menggunakan skala rasio sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.4.4 *Capital Adequacy Ratio (X₄)*

CAR digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan timbulnya resiko di dalam kegiatan perkreditan, mencakup kewajiban penyediaan modal minimum bank. Sehingga dalam penghitungannya menggunakan skala rasio sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}}$$

2.4.5 Harga Saham (Y)

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klain atau penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Sehingga dalam penghitungannya menggunakan skala rasio sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = \frac{\text{Jumlah Harga Saham Penutupan Bulanan}}{12}$$

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

2.5.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham

Loan to Deposit Ratio adalah salah satu rasio pengukur likuiditas bank untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membagi total kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana dari pihak ketiga. Dilihat dari segi kemampuan bank untuk meminimalkan risiko yang dihadapinya, semakin tinggi rasio LDR menunjukkan bahwa risiko yang ditanggung oleh bank tinggi karena adanya peningkatan kredit yang disalurkan oleh bank. Dengan demikian, untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan bank dalam meminimalisir risiko yang mungkin dihadapi, bank perlu untuk menjaga tingkat

LDR-nya serendah mungkin. Jadi semakin rendah tingkat LDR, maka semakin baik kinerja bank untuk meminimalkan risiko likuiditasnya. Kinerja bank yang baik dapat mencerminkan tingkat kesehatan bank yang baik sehingga bank akan memberikan sinyal positif kepada investor, sinyal tersebut akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi yang tercermin dari pergerakan harga saham (Winarsih, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nadia J.M. Bangun, 2018) yang menyatakan nilai Prob(t-Statistic) variabel LDR lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.0000 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak, artinya LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Artinya perubahan LDR berdampak pada harga saham. Koefisien LDR sebesar 0.139377 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan LDR 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.139377%.

H_1 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

2.5.2 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Harga Saham

Menurut (Destya Febiolla, 2019) Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi risiko pada kinerja keuangan perusahaan tersebut. Diberlakukannya *Corporate Governance* dalam perusahaan membantu dalam meningkatkan kepercayaan investor, jika tata kelolanya baik maka akan mencerminkan tingkat kesehatan perbankan yang baik, namun apabila terjadi penurunan tingkat kepercayaan investor, maka ada indikasi penerapan GCG yang kurang baik. Lima hal yang harus

tercermin dalam prinsip *Good Corporate Governance* yaitu Transparansi, Kemandirian, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, dan Kewajaran (*fairness*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suci & Atiningsih, 2017) membuktikan bahwa Variabel penilaian kesehatan bank dengan metode *Good Corporate Governonce* (GCG) memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham perbankan. GCG merupakan cerminan dari keadaan perusahaan tersebut, dimana GCG yang baik mencerminkan keadaan perusahaan yang baik pula sehingga dapat menarik perhatian dan kepercayaan investor atas rasa aman bagi dana yang mereka investasikan serta dengan GCG yang baik, maka kinerja manajemen pasti baik sehingga para investor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi atas dana yang mereka investasikan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dibangun yaitu :

H₂ : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Harga Saham

2.5.3 Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Earning (rentabilitas) bank dinilai dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu *rentable*. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar (Nurjanti Takarini, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sumilat C. Naftali, 2018), menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,01 yang menyatakan bahwa hipotesis diterima dan dinyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan koefisien regresinya sebesar 3,660 ke arah positif. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dibangun yaitu :

H₃ : *Return On Assets* berpengaruh terhadap Harga Saham

2.5.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Wismaryanto (2013) CAR menjadi pengukur kecukupan modal yang dapat menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh suatu bank. Semakin tinggi angka CAR akan menunjukkan kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aset produktif yang berisiko pun semakin baik. Dengan demikian, hal ini akan mempengaruhi profitabilitas dan harga saham bank tersebut untuk menuju kearah positif karena tingkat likuiditas, stabilitas, dan efisiensi operasionalnya dapat terjaga dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ni Putu Lilis Indiani, 2016) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pengujian hipotesis kelima diketahui bahwa variasi harga saham dipengaruhi oleh variasi CAR sebesar 16,48% . Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi variabel CAR sebesar 0,008 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresinya adalah negatif sebesar -2,905. Ini berarti bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2014.

H₄ : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

2.5.5 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return On Assets* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut (Nurjanti Takarini, 2010), Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas. Harga suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham merupakan harga perdananya. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan, maka akan berdampak pada turunnya harga saham. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nadia J.M. Bangun, 2018), Nilai Prob(F-statistic) lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.000000 < 0.05$). sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak yang artinya adalah variabel independen atau bebas yaitu LDR, GCG, ROA, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau terikat yaitu harga saham sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

H₅ : *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return On Assets* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terutama perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019. Melalui website BEI (www.idx.co.id). Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan, maka penelitian dibatasi pada kurun waktu 2017 - 2019.

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. Dimana penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Data sekunder pada penelitian ini dapat diperoleh dengan mengakses website www.idx.co.id dan www.sahamok.com. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain yaitu *Loan to Deposit Ratio (X1)*, *Good Corporate Governance (X2)*, *Return On Assets (X3)*, *Capital Adequacy Ratio (X4)* dan Harga Saham (Y).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019, dengan jumlah populasi 43 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu, sehingga apabila perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan akan dikeluarkan dari sampel. Dalam penelitian ini terdapat kriteria yang digunakan untuk menentukan pengambilan sampel. Ini berguna agar penelitian tidak keluar dari kriteria-kriteria yang telah ditetapkan :

1. Ruang lingkup penelitian hanya pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 - 2019.
2. perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten pada tahun 2017 - 2019 yang telah diaudit.
3. Publikasi laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah (IDR).

4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian yaitu 2017 - 2019.
5. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari awal periode pengamatan dan tidak *delisting* sampai akhir periode pengamatan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang landasan teori penelitian dan mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat dan mengumpulkan informasi dari beberapa sumber yang tersedia dan data yang dipublikasi untuk melengkapi data yang diperlukan selama proses penelitian. Data yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain laporan keuangan tahun 2017 - 2019 yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Dan juga studi pustaka dengan membaca buku-buku yang mendukung penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012) teknik analisis data adalah suatu teknik atau prosedur untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, dimana statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan maksimum minimum. Selain itu menggunakan pengujian analisis statistik, uji asumsi klasik, dan model persamaan regresi berganda.

3.5.1 Uji Kualitas Data

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur untuk menguji hipotesis penelitian. Metode ini menggunakan pengujian analisis statistik, uji asumsi klasik, dan model persamaan regresi berganda.

3.5.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus di penuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas, dan heterokidastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam Ghozali, 2013: 160). Model regresi dikatakan baik jika data variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21 dan menggunakan alat uji *One Sample*

Kolmogorov-Smirnov. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar daripada 0,05, maka data terdistribusi secara normal
2. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil daripada 0,05, maka data tidak terdistribusi secara norma

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Imam Ghazali, 2013: 105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $>0,1$ dan nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. Hal ini berarti model regresi dapat dikatakan baik.
2. Jika nilai *tolerance* $<0,1$ dan nilai $VIF > 10$, maka terjadi masalah multikolinieritas. Hal ini berarti model regresi dapat dikatakan tidak baik.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. (Imam Ghazali, 2013: 110). Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi

dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson Test* (Uji DW test) (Imam Ghozali, 2013: 111) dengan ketentuan dapat dilihat di Tabel 3.3.

Tabel 3.1
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Jika	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < dl$	Tolak
Tidak ada autokorelasi negative	$dl \leq d \leq du$	No decision
Tidak ada korelasi positif	$4 - dl < d < 4$	Tolak
Tidak ada korelasi negative	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	No decision
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	$du < d < 4 - du$	Tdk ditolak

Sumber : Imam Ghozali (2013)

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam Uji Asumsi Klasik, uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam Ghozali, 2013). Jika varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser* yang dapat dilakukan dengan meregres nilai absolut residual (AbsUt) terhadap variabel independen (Imam Ghozali, 2013: 142) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$|Ut| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah 1.) Jika nilai koefisien korelasi $>0,05$; maka model regresi tidak terdapat

heteroskedastisitas; 2.) Jika nilai koefisien korelasi $<0,05$; maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan signifikansi perumusan hipotesis yang dibuat. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fit-nya yang meliputi nilai koefisien determinasi (statistik R^2), nilai signifikansi simultan (statistik F atau anova) dan nilai signifikansi parsial (statistik t).

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilakukan secara manual dengan rumus (Imam Ghozali, 2013: 97)

$$Df = N - 2$$

3.5.3.2 Ketepatan Model (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas

signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel bebas. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat (Imam Ghozali, 2013: 98).

3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$, maka dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi $> \alpha$, maka dikatakan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Imam Ghozali, 2013: 98).

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel terikat dan variabel bebas. Pengujian masing masing hipotesis dilakukan dengan menguji masing masing koefisien regresi dengan uji t. Hubungannya dapat diketahui melalui persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

X1: *Loan to Deposit Ratio*

X2: *Good Corporate Governance*

X3: *Return On Assets*

X4: *Capital Adequacy Ratio*

a : konstanta

b : koefisien Regresi

ε : Error Term

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran awal variabel penelitian yang digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Gambaran atau deskriptif suatu data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham sebagai variabel dependen dan variabel independen adalah *Loan to deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return On Assets*, dan *Capital Adequacy Ratio*. Statistik deskriptif atas sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	81	50.61	163.10	89.1285	17.77349
GCG	81	.13	1.00	.5570	.12604
ROA	81	.09	69.04	3.4104	10.48709
CAR	81	2.20	38.60	20.2748	5.63412
Harga Saham	81	75.67	29933.33	2651.0457	4827.07098
Valid N (listwise)	81				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Loan to Deposit Ratio adalah salah satu rasio pengukur likuiditas bank untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membagi total kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana

dari pihak ketiga. Nilai minimum *Loan to Deposit Ratio* sebesar 50,61% pada Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) pada tahun 2017. Artinya, Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) pada tahun 2017 memiliki nilai risiko yang paling rendah jika dibandingkan dengan sampel perusahaan perbankan lainnya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai *Loan to Deposit Ratio*, maka akan semakin baik kinerja bank dalam meminimalkan risiko likuiditasnya. Nilai maksimum variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar 163,10% pada Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk (BTPN) tahun 2019. Artinya, Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk (BTPN) tahun 2019, memiliki nilai *Loan to Deposit Ratio* yang paling tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hal, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan bahwa risiko yang ditanggung oleh bank tinggi karena adanya peningkatan kredit yang disalurkan oleh bank. Nilai rata-rata variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar 89,1285% dengan nilai standar deviasi sebesar 17,77349%. Nilai standar deviasi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka tidak ada perbedaan variasi yang cukup tinggi dalam sampel penelitian ini atau data dikatakan bersifat *homogen*.

Variabel *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan jumlah komisaris independen dengan total komisaris. Nilai minimum variabel *Good Corporate Governance* sebesar 0,13 pada Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) tahun 2019, artinya Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) tahun 2019 memiliki komisaris independen paling sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Nilai

maksimum variabel *Good Corporate Governance* sebesar 1,00 pada Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS) pada tahun 2019, artinya Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS) pada tahun 2019 memiliki komisaris independen yang paling banyak jika dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Nilai rata-rata variabel *Good Corporate Governance* sebesar 0,5570 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,12604. Nilai standar deviasi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka tidak ada perbedaan variasi yang cukup tinggi dalam sampel penelitian ini atau data dikatakan bersifat *homogen*.

Variabel *Return On Asset* merupakan hasil perbandingan dari laba sebelum pajak dengan total asset. Nilai minimum Variabel *Return On Asset* sebesar 0,09% pada Bank Bukopin Tbk (BBKP) pada tahun 2017, artinya Bank Bukopin Tbk (BBKP) pada tahun 2017 memperoleh keuntungan yang paling kecil jika dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Nilai maksimum variabel *Return On Asset* sebesar 69,04% pada Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) pada tahun 2017, artinya Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) pada tahun 2017 berhasil memperoleh keuntungan paling tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Nilai rata-rata Variabel *Return On Asset* sebesar 3,4104 dengan nilai standar deviasinya sebesar 10,48709. Nilai standar deviasi lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka ada perbedaan variasi yang cukup tinggi dalam sampel penelitian ini atau data dikatakan bersifat *heterogen*.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* menjadi pengukur kecukupan modal yang dapat menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh suatu bank. Nilai minimum variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 2,20% pada Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) pada tahun 2018, artinya Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) pada tahun 2018 memiliki rasio kecukupan modal paling rendah jika dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Nilai maksimum Variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 38,60% pada Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) pada tahun 2019, artinya Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) pada tahun 2019 memiliki rasio kecukupan modal paling tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Nilai rata-rata variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 20,2748 dengan nilai standar deviasinya sebesar 5,63412. Nilai standar deviasi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka tidak ada perbedaan variasi yang cukup tinggi dalam sampel penelitian ini atau data dikatakan bersifat *homogen*.

Variabel harga saham difroksikan dengan jumlah harga saham penutupan bulanan dibagi dengan 12. Nilai minimum variabel harga saham sebesar 76,57 pada Bank Ganesha Tbk (BGTG) pada tahun 2019, artinya Bank Ganesha Tbk (BGTG) pada tahun 2019 memiliki nilai saham penutupan paling rendah jika dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Nilai maksimum variabel harga saham sebesar 29.933,33 pada Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tahun 2019, artinya Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tahun 2019 memiliki nilai saham penutupan paling tinggi jika dibandingkan dengan

perusahaan perbankan lainnya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Nilai rata-rata variabel harga saham sebesar 2.651,0457 dengan nilai standar deviasinya sebesar 4.827,07098. Nilai standar deviasi lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka ada perbedaan variasi yang cukup tinggi dalam sampel penelitian ini atau data dikatakan bersifat *heterogen*.

4.1.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian mengandung masalah asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi empat pengujian, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.1.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) dengan probabilitas 0,05. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka data 1 terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dirangkum dalam Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.73730152E3
Most Extreme Differences	Absolute	.250
	Positive	.250
	Negative	-.185
Kolmogorov-Smirnov Z		2.252
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian *one sampel kolmogrov smirnov* (KS), terlihat bahwa semua variabel memiliki *asymp. sig (2-tailed)* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti data terdistribusi tidak normal. Langkah yang dilakukan untuk menormalkan data variabel yang lain adalah dengan membuang data yang bersifat *outlier* pada *casewise diagnostic* dari keseluruhan observasi. Hasil transformasi data setelah membuang data yang *outlier* disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Normalitas Data (setelah diperbaiki)

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.01446227E2
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.457
Asymp. Sig. (2-tailed)		.029

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil perbaikan data observasi menjadi 67 observasi tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua variabel tetap tidak ada yang memiliki nilai *asymp.sig*

(2-tailed) lebih besar dari 0,05 sehingga distribusi data tidak normal. Walaupun telah melakukan transformasi dengan membuang data yang *outlier*. Berdasarkan asumsi *central limit theory* (dalil batas tengah), jika ukuran sampel lebih dari 30 ($n \geq 30$), maka distribusi sampel dianggap normal (Dielman, 1961 dalam Anton Robiansyah, 2016). Hal ini berarti bahwa walaupun dari pengujian asumsi klasik berupa pengujian normalitas menunjukkan data terdistribusi tidak normal karena sampel di atas 30 maka penelitian tetap dilanjutkan karena data penelitian tersebut dianggap normal yaitu menggunakan 67 observasi.

4.1.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (uji *DW test*) dengan cara melihat nilai dW yang harus memenuhi syarat $dL < dW < 4-dU$, jika syarat terpenuhi maka data terbebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	dL	4-Du	dU	dW	Keterangan
Model	1,5372	3,113	1,7438	0,887	Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengujian autokorelasi pada model variabel bebas dan jumlah observasi sebanyak 81, diperoleh nilai dL sebesar 1,5372 dan

nilai Durbin-Watson sebesar 0,887. Nilai Durbin-Watson yang lebih rendah daripada nilai dL menunjukkan bahwa model terkena masalah autokorelasi.

Untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut, dilakukan tindakan membentuk variabel baru pada seluruh model regresi dengan cara melakukan *transform cochrance-orcutt*. Setelah dilakukan perbaikan maka dilakukan pengujian autokorelasi secara ulang dengan menggunakan model persamaan regresi yang baru. Hasil uji autokorelasi setelah perbaikan model dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi (setelah diperbaiki)

Model	dL	4-Du	dU	dW	Keterangan
Model	1,4806	2,2673	1,7327	1,974	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa model persamaan telah bebas dari masalah autokorelasi karena pada model persamaan nilai dW lebih besar daripada dL dan lebih rendah daripada 4-dU yaitu $dL < dW < 4-dU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas autokorelasi.

4.1.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Model dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas dan model regresi dapat

dikatakan baik. Sedangkan jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai *VIF* > 10 maka terjadi masalah multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas untuk pengujian dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
LDR	.994	1.006	Bebas Multikolinieritas
GCG	.986	1.014	Bebas Multikolinieritas
ROA	.668	1.498	Bebas Multikolinieritas
CAR	.664	1.506	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 uji multikolinieritas, variabel LDR memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,994 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,006 < 10$, variabel GCG memiliki nilai *tolerance* $0,986 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,014 < 10$, variabel ROA memiliki nilai *tolerance* $0,668 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,498 < 10$, dan variabel CAR memiliki nilai *tolerance* $0,664 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,506 < 10$, sehingga dapat disimpulkan data bebas multikolinieritas.

4.1.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji *glejser* yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Jika koefisien korelasi semua variabel terhadap

residual $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat di tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	2.205	.031	
LDR	-.800	.426	Bebas Heteroskedastisitas
GCG	-.453	.652	Bebas Heteroskedastisitas
ROA	-.133	.895	Bebas Heteroskedastisitas
CAR	.045	.964	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 maka terlihat bahwa nilai variabel LDR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,426 > 0,05$, nilai GCG memiliki nilai signifikansi sebesar $0,652 > 0,05$, variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar $0,895 > 0,05$ dan variabel CAR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,964 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.2. Analisis Regresi

Pada dasarnya analisis ini adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel independen yang diketahui. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Penelitian ini menggunakan

analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Model persamaan regresi berganda yang akan diteliti dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Tabel 4.8
Hasil Uji Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-693.638	488.338		-1.420	.160
LDR	8.224	6.560	.148	1.254	.215
GCG	265.931	976.807	.032	.272	.786
ROA	31.702	13.846	.330	2.290	.025
CAR	73.070	25.139	.420	2.907	.005

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Model: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$

$$Y = -693,638 + 8,224 (X_1) + 265,931 (X_2) + 31,702 (X_3) + 73,070 (X_4) + \epsilon$$

Nilai konstanta sebesar -693,638 artinya apabila semua variabel independen, yaitu *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* dianggap konstan (bernilai 0), maka harga saham akan menurun sebesar 693,638. Nilai konstanta negatif menunjukkan bahwa pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu, apabila *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami penurunan pula.

Koefisien untuk *Loan to Deposit Ratio* sebesar 8,224 artinya apabila variabel *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan satu sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka *Loan to Deposit Ratio* akan mengalami

peningkatan sebesar 8,224. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara *Loan to Deposit Ratio* dengan harga saham.

Koefisien untuk *Good Corporate Governance* sebesar 265,931 artinya apabila variabel *Good Corporate Governance* mengalami kenaikan satu sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka *Good Corporate Governance* akan mengalami peningkatan sebesar 265,931. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara *Good Corporate Governance* dengan harga saham.

Koefisien untuk *Return On Asset* sebesar 31,702 artinya apabila variabel *Return On Asset* mengalami kenaikan satu sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 31,702. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara *Return On Asset* dengan harga saham.

Koefisien untuk *Capital Adequacy Ratio* sebesar 73,070 artinya apabila variabel *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan satu sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka *Capital Adequacy Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 73,070. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara *Capital Adequacy Ratio* dengan harga saham.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika R^2 memiliki nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat

terbatas. Jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 ^a	.140	.085	930.07067

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,085 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0,085 atau 8,5%. Hal ini ini berarti 8,5% harga saham dipengaruhi *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio*. Sedangkan sisanya 91,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda melalui aplikasi IBM SPSS *Statistic* 18. Hipotesis penelitian ini terdiri dari 4 hipotesis dengan 1 model persamaan regresi Dari hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena model regresi bebas dari masalah asumsi klasik.

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8740054.959	4	2185013.740	2.526	.050 ^a
	Residual	5.3637	62	865031.449		
	Total	6.2377	66			

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa nilai F sebesar 4.131 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,050. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi memperoleh nilai signifikansi sama dengan 0,05 yang *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham serta model regresi dalam penelitian ini fit.

4.3.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk menguji secara parsial variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham. Pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari arah tanda.

Tabel 4.11
Hasil Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-693.638	488.338		-1.420	.160
LDR	8.224	6.560	.148	1.254	.215
GCG	265.931	976.807	.032	.272	.786
ROA	31.702	13.846	.330	2.290	.025
CAR	73.070	25.139	.420	2.907	.005

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji T pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,215. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,215 > \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **ditolak** dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji T pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Good Corporate Governance* sebesar 0,786. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,786 > \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **ditolak** dan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji T pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Return On Asset* sebesar 0,025. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,025 < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **diterima** dan *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

4. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji T pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,005. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,005 < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat **diterima** dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

4.4. Pembahasan Hasil

4.4.1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini menyatakan bahwa profil resiko yang diukur dengan proksi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,215.

Pada teorinya, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank untuk meminimalisir adanya resiko likuiditas bank serta dapat menggambarkan bagaimana baiknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa hal tersebut tidak juga mempengaruhi investor untuk dapat membeli saham perusahaannya dan

mempengaruhi harga sahamnya. Destya, *dkk* (2019) menyatakan salah satu alasan yang mempengaruhi rendahnya harga saham ialah informasi mengenai *risk profile* perusahaan kurang dapat menggambarkan dan mencangkup seberapa besar tingkat resiko yang akan dihadapi manajemen, sehingga penerapan manajemen resiko di perusahaan dapat kurang efektif.

Nora (2013) mengungkapkan alasan lain tingginya rasio ini yaitu adanya penyaluran kredit yang tinggi, sehingga mengakibatkan tingkat liquiditas berkurang dan akan memunculkan adanya kredit macet. Sesuai dengan teorinya dimana semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan liquiditas bank tersebut. Hal ini dikarenakan dana yang digunakan untuk membiayai kredit lebih besar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destya, *dkk* (2019) serta Nora (2013) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa rasio LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.4.2. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur dengan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,786.

Pada dasarnya adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi minat investor untuk merealisasikan adanya penawaran dan permintaan atas saham. Menurut Destya, *dkk* (2019) hal tersebut muncul dikarenakan bank mendapatkan pengawasan yang ketat dari berbagai pihak seperti

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, dan Bursa Efek Indonesia jika perusahaan tersebut terbuka. Sehingga para investor beranggapan bahwa semakin banyaknya jumlah komisaris independen akan menyebabkan penambahan biaya yang semakin besar sehingga menurunkan profitabilitas perusahaan perbankan dan memberikan sinyal negatif. Sinyal negatif inilah yang mempengaruhi terjadinya penurunan harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia, dkk (2018) dan Destya, dkk (2019) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.4.3. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa taraf signifikansi variabel ROA sebesar 0,025 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai koefisien regresinya adalah positif sebesar 2.290. Ini berarti *Return on Assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2017- 2019. Berarti hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar saham bereaksi terhadap informasi rentabilitas perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan ROA. Menurut Medyawicesar (2018) ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi pula, dengan laba yang tinggi maka semakin tinggi pula besarnya deviden yang akan dibagikan kepada investor. Kondisi seperti inilah yang menjadi daya tarik masyarakat untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa disamping memperoleh keuntungan

dari capital gain investor juga memperhatikan tingkat pencapaian profitabilitas bank dengan melihat dari besarnya rasio *return on assets* untuk memutuskan investasi dalam bentuk saham. Dari pengaruh yang baik ini dapat diketahui bahwa manajemen perusahaan dapat menggunakan asset perusahaan dengan baik, peningkatan *sales* yang lebih besar dari peningkatan biaya, dan meningkatnya *retur* yang akan diterima investor. Pengaruh ini dapat meningkatkan harga saham dipasaran dan menarik investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut (Susilowati & Utiyati, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilowati & Utiyati (2016), Naftali (2018) dan Medyawicesar (2018) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi dalam jangka waktu lama mencerminkan perusahaan telah mampu mengelola assetnya dengan seefisien dan seefektif mungkin untuk memperoleh laba.

4.4.4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa taraf signifikansi variabel ROA sebesar 0,005 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai koefisien regresinya adalah positif sebesar 2.907. Ini berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2017- 2019. Berarti hipotesis ketiga (H4) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan informasi CAR perbankan mendapat reaksi dari pasar saham, sehingga dapat menjadi sinyal bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan. Menurut Hengkeng *et al* (2018), semakin tinggi nilai rasio CAR maka dapat mendorong harga saham menjadi semakin tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai CAR perbankan diperhitungkan oleh investor dalam pembelian saham. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan sedang mengalami pertumbuhan, dengan semakin tingginya struktur modal sebuah perbankan, sehingga investor berpendapat bahwa kondisi perusahaan akan menguntungkan untuk investasi dimana pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Menurut Hasil penelitian yang dilakukan Reskita (2016) sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa modal bukan saja sebagai salah satu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, tetapi juga posisi modal akan mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan manajemen dalam pencapaian laba dan kemungkinan timbulnya risiko. Modal yang terlalu besar misalnya, akan dapat mempengaruhi jumlah Perolehan laba bank, sedangkan modal yang terlalu kecil disamping akan membatasi kemampuan ekspansi bank, juga akan mempengaruhi penilaian khusus para deposan, debitur dan para pemegang saham bank. Dengan kata lain, besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan (Siamat, 2005). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Reskita,

2016) dan Hengkeng *et al* (2018) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.4.5 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return On Assets* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return On Assets* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara positif terhadap harga saham. Dengan nilai F sebesar 4.131 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,050.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chrisna (2009) serta penelitian yang dilakukan oleh Wismaryanto (2013) dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return On Assets* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara positif terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh resiko profil (*risk profile*), *good corporate governance*, rentabilitas (*Earning*), dan *Capital* terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data dengan bantuan alat SPSS 18.0, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Resiko profil tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,215 dimana lebih besar dari 0,05.
2. *Good corporate governance* tidak terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,786 dimana lebih besar dari 0,05.
3. Rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,025 dimana lebih kecil dari 0,05.
4. *Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,005 dimana lebih kecil dari 0,05.
5. Variabel resiko profil (*risk profile*), *good corporate governance*, rentabilitas (*Earning*), dan *Capital* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2017-2019. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,05 dimana lebih kecil dari 0,05.

5.2. Saran

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh resiko profil (*risk profile*), *good corporate governance*, rentabilitas (*Earning*), dan *Capital*. Berdasarkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas sehingga model yang dihasilkan akan jauh lebih baik. Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sangat kecil yaitu 0,085 yang menunjukkan bahwa variabel resiko profil (*risk profile*), *good corporate governance*, rentabilitas (*Earning*), dan *Capital* hanya mempengaruhi harga saham sebesar 8,5% artinya masih terdapat variabel lain diluar penelitian sebesar 91,5% yang dapat mempengaruhi variabel yang diteliti.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada jenis industri lain. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperbesar sampel penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan perbankan saja, tapi juga pada perusahaan sektor lain seperti pertambangan, manufaktur, perkebunan, property.

3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode waktu penelitian (*time series*).

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda WBBA. (2013). Analisis Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 1*, 1–15.
- Ani Astuti. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham. *Artikel Ilmiah*.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21024>
- Anton Robiansyah. (2016). Pengaruh Set Kesempatan Investasi (IOS), Kualitas Audit, Debt Maturity, dan Kepemilikan Institusional terhadap Cost Of Debt. Tesis diterbitkan. Bengkulu: Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu
- Bodie, Z., Alex Kane., Alan. J. Marcus. 2016. *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chrisna, Heriyati. (2009). Pengaruh Return On Equity, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Dan Deviden Payout Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Universitas Sumatra Utara
- Destya Febiolla. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bei Tahun 2008-2017. *Perspektif Akuntansi, 2*(3), 211–236.
- Devinta Fulvia Alvianji. (2014). Kinerja Bank Terhadap Harga Saham. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis, 12*, 142–163.
- Dian Fordian. (2018). Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Return Saham (Studi pada Bank BUMN yang Listing di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 1*(1), 1–13.
- Edwin Asrori. (2017). Pengaruh Komponen Rgec Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Farhatullaili Ramdhani. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Islam Negari (Uin) Maulana Malik Ibrahim.
- Firda Maulidiyah Agustina. (2014). Analisis Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk. *Universitas Negeri Surabaya, 1–27*.
- Harry P. Panjaitan. (2015). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Gcg, Earning, Dan Capital) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Bank Umum Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Journal of Chemical Information*

and Modeling, 53(9), 253–271.

Irham Faridh Trisnadi. (2014). *Bank Rating Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014*.

Nadia J.M. Bangun. (2018). Analisis Pengaruh Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *E-Proceeding of Management* :, 5(2), 1673–1681.

Ni Putu Lilis Indiani. (2016). Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 255183.

Nora Ria Retnasih. (2013). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Pada Bank Pemerintah Dan Swasta Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012. Malang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang

Nurjanti Takarini. (2010). *Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. 10(2), 83–92.

Paramartha, I., & Darmayanti, N. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt. Bank Mandiri (Persero), Tbk. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(2), 249124.

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI Tahun 2011.

Putri Deanti. (2018). *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham pada Bank Umum Swasta yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2014-2017*.

Praditasari, A., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Rasio *Risk-Based Bank Rating* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Volume 6 Nomor 9*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.

Reza Anggraeni. (2019). Analisis Harga Saham Melalui Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Bukopin Tbk Tahun 2010-2017. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 04(02), 130–138.

Saputra, M.D.R., & Asyik, N.F. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6 Nomor 8*. Sekolah Tinggi ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Suci, & Atiningsih, A. N. R. (2017). Pengaruh Indikator Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RGEK Dan Asset Quality Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Listing Di BEI Periode 2012-2016. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah*

- Sumilat C. Naftali. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 2498–2507. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21024>
- Wahyu Susilo. 2010. *Akar Krisis Ekonomi 2008 disebabkan oleh Monopoli Keuangan dan Produksi*. <https://indoprogress.com/> diakses pada hari Rabu, 22 September 2020 pukul 9:18 WIB.
- Wardoyo., & Agustini, R.M. (2015). Dampak Implementasi Rgec Terhadap Nilai Perusahaan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia. *KINERJA, Volume 19, No.2*. Universitas Gunadarma.
- Winarsih. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk-Based Bank Rating Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.30659/jai.3.1.71-80>
- Wismaryanto, S. D. (2013). Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jurnal Manajemen*, 3.
- Yuliarti Rezeki. (2017). Pengaruh Komponen Rgec (Risk Profile , Good Corporate Governance , Earning , Capital) Terhadap Return Saham Sektor Perbankan Studi Pada Bursa Efek Indonesia. *Wawasan Manajemen*, 5 No.3, 217–230.
- Yusi Dahmayanti. (2019). Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Harga Saham Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Pada Perbankan Di Index Saham Syariah Indonesia Periode 2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

L

A

M

P

I

R

A

N

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. H. Adam Malik No.17, Kec. Gading Cemp, Kota Bengkulu (38211)
Website : www.umb.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor : 005-SK/DF.02-UMB/2021

Kepala Tata Usaha Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu Menerangkan bahwa :

Nama : Bayu Rangges Setiawan

NPM : 1534030203

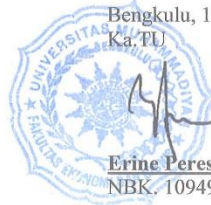
Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham

Dinyatakan sudah memenuhi syarat bebas plagiarisme sebesar 47% (Terlampir) batas maksimal plagiarisme yaitu kurang dari 50 % pada setiap naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Bengkulu, 19 Januari 2022

Ka. TU



Erine Peresilia, S.E
NBK.1094911 441

Bayu Rangges

ORIGINALITY REPORT

47%
SIMILARITY INDEX

45%
INTERNET SOURCES

19%
PUBLICATIONS

19%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.uksw.edu Internet Source	5%
2	www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id Internet Source	4%
3	e-journal.upp.ac.id Internet Source	3%
4	ejournal.stiepena.ac.id Internet Source	2%
5	jurnal.umb.ac.id Internet Source	2%
6	digilib.unila.ac.id Internet Source	2%
7	core.ac.uk Internet Source	2%
8	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

UNIT PELAKSANA TEKNIS PUSAT BAHASA

● Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
● pusatbahasa.umb.ac.id
● pusatbahasaumbku@gmail.com

☎ (0736) 22765
☎ (0736) 26161

SURAT KETERANGAN No. A.4171/UPT-PB/UMB/2023

Kepala UPT Pusat Bahasa Universitas Muhammadiyah Bengkulu menerangkan bahwa Abstrak berbahasa Inggris Skripsi atas nama:

Nama : Bayu Rangges Setiawan
Program Studi : Akuntansi

Benar telah diserahkan untuk di-*Proofread* pada tanggal 28 November 2023 oleh UPT Pusat Bahasa Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 1 Desember 2023

Kepala,

Kiagus Baluqiah, M.Pd
NBK : 074871412

umb.ac.id
humas@umb.ac.id
0822-3546-1991

um bengkulu
um bengkulu
um bengkulu

um bengkulu
umb tv
Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz

SURAT KETERANGAN IZIN CETAK

Bertandatangan dibawah ini Dewan Penguji Skripsi Mahasiswa:

Nama : Bayu Rangges Setiawan

NPM : 1534030203

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia
Pada Periode 2017 – 2019)

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melengkapi dan memperbaiki skripsi sesuai dengan saran masukan dewan penguji pada sidang tanggal 25 Februari 2022

Demikian keterangan ini dibuat sebagai syarat cetak/jilid skripsi.

DEWAN PENGUJI

1. Yudi Partama Putra, SE.,Ak.,M.Si.,CA. (Ketua)
2. Nensi Yuniarti Zs, SE.,M.Ak (Anggota)
3. Ahmad Junaidi, SE.,M. Si. (Anggota)

(*Yudi Partama Putra*)
(*Nensi Yuniarti Zs*)
(*Ahmad Junaidi*)

LAMPIRAN 1
Daftar Populasi Perusahaan Perbankan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.
15	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk.
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk

25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BRIS	Bank BRISyariah Tbk
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
31	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
32	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
33	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
38	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
39	MEGA	Bank Mega Tbk
40	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.
41	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
42	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
43	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
44	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
45	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

LAMPIRAN 2
Daftar Sampel Perusahaan Perbankan

No.	Kode	Nama
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk
5	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
10	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk.
11	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
14	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
15	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
17	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
18	BNLI	Bank Permata Tbk
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
20	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
21	BVIC	Bank Victoria International Tbk
22	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
23	MEGA	Bank Mega Tbk
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk

25	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
26	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
27	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

LAMPIRAN 3
Tabel Perhitungan Total Harga Saham

No	Kode	Tahun	Jumlah Komisaris Independen	Total Dewan Komisaris	Jumlah Harga Saham Penutupan												TOTAL HARGA SAHAM
					1*	2*	3*	4*	5*	6*	7*	8*	9*	10*	11*	12*	
1	AGRO	2017	2	3	452.1	916.3	767.46	748.85	730.25	730	600	510	615	535	535	525	7664.96
		2018	2	4	590	555	424	380	378	314	368	364	358	304	308	310	4653
		2019	1	3	338	336	322	324	282	292	280	260	218	214	140	198	3204
2	BBCA	2017	3	5	15300	15450	16550	17750	17150	18150	18700	18950	20300	20900	20350	21900	221450
		2018	3	5	22725	23175	23300	22100	22700	21475	23275	24800	24150	23650	26050	26000	283400
		2019	3	5	28175	27575	27550	28750	29100	29975	30950	30500	30350	31450	31400	33425	359200
3	BACA	2017	1	2	204	202	202	200	199	199	200	202	197	220	212	216	2453
		2018	2	3	210	280	288	276	288	270	272	272	270	308	310	300	3344
		2019	2	3	296	280	280	308	296	286	300	298	272	300	300	300	3516
4	BBKP	2017	4	7	610	605	625	630	630	630	595	595	560	555	615	590	7240
		2018	4	8	640	630	580	428	380	346	424	406	358	332	284	272	5080
		2019	4	8	364	392	336	312	280	312	298	278	268	264	224	224	3552
5	BBMD	2017	2	4	1500	1485	1550	1600	1380	1480	1345	1400	1230	1400	1385	1375	17130
		2018	2	4	1365	1530	1400	1385	1405	1405	1405	1415	1360	1360	1360	1380	16770
		2019	2	4	1380	1375	1375	1520	1610	1610	2300	2400	2450	2430	2390	2800	23640
6	BBNI	2017	4	9	5700	6250	6475	6375	6550	6600	7450	7350	7400	7600	8100	9900	85750
		2018	5	10	9400	9725	8675	8050	8475	7050	7400	7800	7400	7325	8500	8800	98600
		2019	5	9	9075	8800	9400	9600	8400	9200	8475	7700	7350	7675	7500	7850	101025
	BBRI	2017	5	11	2345	2390	2595	2580	2895	3050	2955	3025	3055	3120	3210	3640	34860

7		2018	5	10	3700	3780	3600	3220	3080	2840	3070	3180	3150	3150	3620	3660	40050	
		2019	5	11	3850	3850	4110	4370	4100	4360	4480	4270	4120	4210	4090	4400	50210	
8	BBTN	2017	5	8	1905	2140	2270	2300	2500	2600	2600	3010	3150	2760	3200	3570	32005	
		2018	5	9	3660	3740	3800	3110	3050	2450	2360	2750	2630	2120	2670	2450	34790	
		2019	5	9	2740	2430	2450	2530	2470	2460	2460	2000	1960	1860	2130	2120	27610	
9	BDMN	2017	4	7	4160	4950	4700	4860	5225	5125	5700	5450	5200	5100	5025	6950	62445	
		2018	4	8	7150	6600	6875	6650	5825	6375	6575	6800	7200	7425	7425	7600	82500	
		2019	4	8	9100	8525	9175	8850	4630	4800	5075	4810	4750	4200	3680	3950	71545	
10	BEKS	2017	2	5	133.44	131.1	124.08	126.42	117.05	117.05	117.05	117.05	117.05	117.05	117.05	117.05	1451.44	
		2018	2	3	117.05	117.05	117.05	117.05	117.05	117.05	117.05	117.05	117.05	117.05	117.05	117.05	117.05	1404.6
		2019	2	2	117.05	117.05	117.05	117.05	117.05	117.05	117.05	117.05	117.05	117.05	117.05	117.05	117.05	1404.6
11	BGTG	2017	3	4	80	76	83	143	107	122	123	99	98	94	93	83	1201	
		2018	3	4	123	145	108	97	96	86	83	88	108	90	83	82	1189	
		2019	3	3	95	88	86	81	73	74	74	71	70	69	61	66	908	
12	BJBR	2017	4	5	2300	2300	2020	2010	2350	2210	2070	2560	2600	2450	2490	2400	27760	
		2018	1	2	2310	2270	2060	2060	2050	2090	2060	1930	2030	1790	2010	2050	24710	
		2019	3	5	2330	2050	2010	2030	1595	1690	1690	1585	1570	1810	1570	1185	21115	
13	BJTM	2017	2	5	615	570	690	685	680	665	630	710	700	695	735	710	8085	
		2018	2	4	780	740	630	715	690	680	650	670	650	610	715	690	8220	
		2019	3	6	745	710	655	680	620	635	640	635	635	690	650	685	7980	
14	BMAS	2017	2	3	400	390	438	420	408	444	398	458	364	358	350	392	4820	
		2018	2	3	362	352	320	368	380	388	336	330	336	334	346	368	4220	
		2019	1	2	314	346	340	302	336	300	300	300	282	296	310	358	3784	
15	BMRI	2017	4	8	5450	5650	5850	5850	6300	6375	6550	6725	6825	7050	7400	8000	78025	
		2018	3	8	8150	8300	7675	7125	7050	6850	6650	6900	6725	6850	7400	7375	87050	

		2019	4	8	7450	7125	7475	7725	7675	8025	7975	7250	6975	7025	6975	7675	89350
16	BNGA	2017	4	9	980	990	1040	1270	1280	1170	1290	1385	1295	1240	1220	1350	14510
		2018	4	7	1400	1380	1170	1035	1110	950	995	920	930	860	895	915	12560
		2019	1	8	1105	1190	1065	1065	955	1115	1075	1050	1005	975	910	965	12475
17	BNII	2017	3	6	350	350	336	338	318	308	312	304	294	302	292	262	3766
		2018	3	6	298	284	272	256	232	214	224	208	210	202	204	206	2810
		2019	3	6	246	296	264	256	236	244	258	232	218	222	204	206	2882
18	BNLI	2017	4	8	652.3	676.5	647.5	671.6	685	690	705	720	705	650	620	625	8047.9
		2018	4	8	660	655	585	555	505	580	540	498	500	460	545	625	6708
		2019	4	8	1010	1065	960	940	795	780	945	970	1110	1335	1040	1265	12215
19	BSIM	2017	2	3	860	860	880	865	800	815	850	870	890	900	875	880	10345
		2018	2	3	780	760	675	605	620	580	615	630	610	610	520	550	7555
		2019	2	3	545	580	865	560	560	620	650	600	605	580	590	585	7340
20	BTPN	2017	3	5	2580	2830	2730	2610	2490	2480	2520	2550	2550	2550	2440	2460	30790
		2018	3	5	3560	3530	3350	2930	3650	4000	3860	4020	3740	3670	3560	3440	43310
		2019	3	5	3790	3700	3600	3710	3670	3620	3310	3250	3250	3200	3150	3250	41500
21	BVIC	2017	2	4	105	115	113	128	258	294	278	226	204	202	248	236	2407
		2018	2	3	246	250	228	210	204	224	212	202	195	192	170	190	2523
		2019	2	3	170	184	167	162	173	169	165	193	173	165	165	84	1970
22	MCOR	2017	2	4	199	318	294	254	274	274	234	230	206	206	216	214	2919
		2018	2	4	232	222	202	198	200	187	180	173	185	160	148	142	2229
		2019	2	4	169	165	154	151	152	146	139	144	134	138	129	129	1750
23	MEGA	2017	3	5	2247	1921	2643	2652	3000	3000	3000	2950	3000	2950	2850	3340	33553
		2018	3	5	2900	3540	3600	3600	4250	3980	4600	4400	4300	4800	4800	4900	49670
		2019	3	5	4491	4830	5925	5525	5950	5850	5800	5900	6000	6000	6000	6020	68291

24	NISP	2017	6	9	905	905	935	900	875	900	950	937.5	932.5	957.5	1000	937.5	11135
		2018	6	9	925	940	937.5	1035	900	850	870	875	830	840	840	855	10697.5
		2019	6	9	940	910	905	900	895	895	875	845	845	845	850	845	10550
25	NOBU	2017	3	5	835	895	890	910	910	900	880	875	890	905	925	960	10775
		2018	3	5	920	910	910	910	935	945	910	950	925	1050	1050	1000	11415
		2019	3	5	965	950	1000	950	960	875	980	880	880	880	935	890	11145
26	PNBN	2017	2	5	825	890	905	915	935	975	1085	1070	1140	1090	1330	1140	12300
		2018	2	5	1470	1300	1070	945	850	850	775	850	980	1085	1240	1145	12560
		2019	2	5	1410	1625	1400	1295	1250	1300	1440	1380	1335	1345	1215	1335	16330
27	SDRA	2017	3	6	1098	954.78	1002.52	1002.52	1045.49	1085	900	800	780	955	900	890	11413.31
		2018	3	6	800	830	820	815	900	750	870	890	900	715	850	860	10000
		2019	3	6	850	840	850	845	850	850	820	800	850	840	780	830	10005

Keterangan :

- 1* : Menjelaskan informasi berapa harga saham penutupan pada hari pertama dari tanggal closing
- 2* : Menjelaskan informasi berapa harga saham penutupan pada hari kedua dari tanggal closing
- 3* : Menjelaskan informasi berapa harga saham penutupan pada hari ketiga dari tanggal closing
- 4* : Menjelaskan informasi berapa harga saham penutupan pada hari keempat dari tanggal closing
- 5* : Menjelaskan informasi berapa harga saham penutupan pada hari kelima dari tanggal closing
- 6* : Menjelaskan informasi berapa harga saham penutupan pada hari keenam dari tanggal closing
- 7* : Menjelaskan informasi berapa harga saham penutupan pada hari ketujuh dari tanggal closing
- 8* : Menjelaskan informasi berapa harga saham penutupan pada hari kedelapan dari tanggal closing
- 9* : Menjelaskan informasi berapa harga saham penutupan pada hari kesembilan dari tanggal closing
- 10* : Menjelaskan informasi berapa harga saham penutupan pada hari kesepuluh dari tanggal closing
- 11* : Menjelaskan informasi berapa harga saham penutupan pada hari kesebelas dari tanggal closing

- 12* : Menjelaskan informasi berapa harga saham penutupan pada hari keduabelas dari tanggal closing

LAMPIRAN 4
Tabel Perhitungan Variabel GCG

No	Kode	Tahun	Jumlah Komisaris Independen	Total Dewan Komisaris	GCG
1	AGRO	2017	2	3	0,67
		2018	2	4	0,50
		2019	1	3	0,33
2	BBCA	2017	3	5	0,60
		2018	3	5	0,60
		2019	3	5	0,60
3	BACA	2017	1	2	0,50
		2018	2	3	0,67
		2019	2	3	0,67
4	BBKP	2017	4	7	0,57
		2018	4	8	0,50
		2019	4	8	0,50
5	BBMD	2017	2	4	0,50
		2018	2	4	0,50
		2019	2	4	0,50
6	BBNI	2017	4	9	0,44
		2018	5	10	0,50
		2019	5	9	0,56
7	BBRI	2017	5	11	0,45

		2018	5	10	0,50
		2019	5	11	0,45
8	BBTN	2017	5	8	0,63
		2018	5	9	0,56
		2019	5	9	0,56
9	BDMN	2017	4	7	0,57
		2018	4	8	0,50
		2019	4	8	0,50
10	BEKS	2017	2	5	0,40
		2018	2	3	0,67
		2019	2	2	1,00
11	BGTG	2017	3	4	0,75
		2018	3	4	0,75
		2019	3	3	1,00
12	BJBR	2017	4	5	0,80
		2018	1	2	0,50
		2019	3	5	0,60
13	BJTM	2017	2	5	0,40
		2018	2	4	0,50
		2019	3	6	0,50
14	BMAS	2017	2	3	0,67
		2018	2	3	0,67
		2019	1	2	0,50

15	BMRI	2017	4	8	0,50
		2018	3	8	0,38
		2019	4	8	0,50
16	BNGA	2017	4	9	0,44
		2018	4	7	0,57
		2019	1	8	0,13
17	BNII	2017	3	6	0,50
		2018	3	6	0,50
		2019	3	6	0,50
18	BNLI	2017	4	8	0,50
		2018	4	8	0,50
		2019	4	8	0,50
19	BSIM	2017	2	3	0,67
		2018	2	3	0,67
		2019	2	3	0,67
20	BTPN	2017	3	5	0,60
		2018	3	5	0,60
		2019	3	5	0,60
21	BVIC	2017	2	4	0,50
		2018	2	3	0,67
		2019	2	3	0,67
22	MCOR	2017	2	4	0,50
		2018	2	4	0,50

		2019	2	4	0,50
23	MEGA	2017	3	5	0,60
		2018	3	5	0,60
		2019	3	5	0,60
		2017	6	9	0,67
24	NISP	2018	6	9	0,67
		2019	6	9	0,67
		2017	3	5	0,60
25	NOBU	2018	3	5	0,60
		2019	3	5	0,60
		2017	2	5	0,40
26	PNBN	2018	2	5	0,40
		2019	2	5	0,40
		2017	3	6	0,50
27	SDRA	2018	3	6	0,50
		2019	3	6	0,50

LAMPIRAN 5
Tabel Perhitungan Variabel Penelitian

No	Kode	Tahun	LDR (X1)	GCG (X2)	ROA (X3)	CAR (X4)	HARGA SAHAM (Y)
1	AGRO	2017	88.33%	0.67	1.45%	29.58%	638.75
		2018	86.75%	0.50	1.54%	28.34%	387.75
		2019	91.59%	0.33	0.31%	24.28%	267.00
2	BBCA	2017	78.20%	0.60	3.90%	23.10%	18,454.17
		2018	81.60%	0.60	4.00%	23.40%	23,616.67
		2019	80.50%	0.60	4.00%	23.80%	29,933.33
3	BACA	2017	50.61%	0.50	0.79%	22.56%	204.42
		2018	51.96%	0.67	0.90%	18.66%	278.67
		2019	60.55%	0.67	0.13%	12.67%	293.00
4	BBKP	2017	81.34%	0.57	0.09%	11.61%	603.33
		2018	86.18%	0.50	0.22%	13.50%	423.33
		2019	84.82%	0.50	0.13%	12.60%	296.00
5	BBMD	2017	81.02%	0.50	69.04%	2.24%	1,427.50

		2018	86.93%	0.50	68.09%	2.20%	1,397.50
		2019	88.06%	0.50	2.72%	38.60%	1,970.00
6	BBNI	2017	85.60%	0.44	2.70%	18.50%	7,145.83
		2018	88.80%	0.50	2.80%	18.50%	8,216.67
		2019	91.50%	0.56	2.40%	19.70%	8,418.75
7	BBRI	2017	88.13%	0.45	3.69%	22.96%	2,905.00
		2018	89.57%	0.50	3.68%	21.21%	3,337.50
		2019	88.64%	0.45	3.50%	22.55%	4,184.17
8	BBTN	2017	103.13%	0.63	1.71%	18.87%	2,667.08
		2018	103.25%	0.56	1.34%	18.21%	2,899.17
		2019	113.50%	0.56	0.13%	17.32%	2,300.83
9	BDMN	2017	93.30%	0.57	3.10%	22.10%	5,203.75
		2018	95%	0.50	3.10%	22.20%	6,875.00
		2019	98.90%	0.50	3.00%	24.20%	5,962.08
10	BEKS	2017	91.95%	0.40	1.43%	10.02%	120.95

		2018	82.86%	0.67	1.57%	10.04%	117.05
		2019	95.59%	1.00	2.09%	9.01%	117.05
11	BG TG	2017	85.55%	0.75	1.59%	30.10%	100.08
		2018	87.81%	0.75	0.16%	31.85%	99.08
		2019	82.76%	1.00	0.32%	32.84%	75.67
12	BJBR	2017	87.27%	0.80	2.01%	18.77%	2,313.33
		2018	91.89%	0.50	1.71%	18.63%	2,059.17
		2019	97.81%	0.60	1.68%	17.71%	1,759.58
13	BJTM	2017	79.69%	0.40	3.12%	24.65%	673.75
		2018	66.57%	0.50	2.96%	24.21%	685.00
		2019	63.34%	0.50	2.73%	21.77%	665.00
14	B MAS	2017	97.14%	0.67	1.60%	21.59%	401.67
		2018	100.87%	0.67	1.54%	21.28%	351.67
		2019	94.13%	0.50	1.13%	20.19%	315.33
15	BMRI	2017	87.16%	0.50	2.72%	21.64%	6,502.08

		2018	96.69%	0.38	3.17%	20.96%	7,254.17
		2019	93.93%	0.50	3.03%	21.39%	7,445.83
16	BNGA	2017	96.24%	0.44	1.70%	18.60%	1,209.17
		2018	97.18%	0.57	1.85%	19.66%	1,046.67
		2019	97.75%	0.13	1.99%	21.47%	1,039.58
17	BNII	2017	88.12%	0.50	1.48%	17.53%	313.83
		2018	96.46%	0.50	1.74%	19.04%	234.17
		2019	94.13%	0.50	1.45%	21.38%	240.17
18	BNLI	2017	87.50%	0.50	0.60%	18.10%	670.66
		2018	90.10%	0.50	0.80%	19.40%	559.00
		2019	86.30%	0.50	1.30%	19.90%	1,017.92
19	BSIM	2017	80.57%	0.67	1.26%	18.31%	862.08
		2018	84.24%	0.67	0.25%	17.60%	629.58
		2019	81.95%	0.67	0.23%	17.32%	611.67
20	BTPN	2017	96.20%	0.60	2.10%	24.10%	2,565.83

		2018	96.20%	0.60	3.00%	24.60%	3,609.17
		2019	163.10%	0.60	2.30%	24.20%	3,458.33
21	BVIC	2017	70.25%	0.50	0.64%	18.76%	200.58
		2018	73.61%	0.67	0.33%	16.98%	210.25
		2019	74.46%	0.67	0.09%	17.76%	164.17
22	MCOR	2017	79.49%	0.50	0.54%	16.76%	243.25
		2018	88.35%	0.50	0.86%	16.83%	185.75
		2019	107.86%	0.50	0.71%	18.67%	145.83
23	MEGA	2017	56.47%	0.60	2.24%	24.11%	2,796.08
		2018	67.23%	0.60	2.47%	22.79%	4,139.17
		2019	69.67%	0.60	2.90%	23.68%	5,690.92
24	NISP	2017	93.42%	0.67	1.96%	17.51%	927.92
		2018	93.51%	0.67	2.10%	17.63%	891.46
		2019	94.08%	0.67	2.22%	19.17%	879.17
25	NOBU	2017	51.57%	0.60	0.48%	26.83%	897.92

		2018	75.35%	0.60	0.42%	23.725	951.25
		2019	75.35%	0.60	0.52%	21.72%	928.75
26	PNBN	2017	96.28%	0.40	1.61%	19.15%	1,025.00
		2018	104.15%	0.40	2.16%	20.13%	1,046.67
		2019	115.26%	0.40	2.08%	20.81%	1,360.83
27	SDRA	2017	111.07%	0.50	2.37%	24.86%	951.11
		2018	145.26%	0.50	2.59%	23.04%	833.33
		2019	139.91%	0.50	1.88%	20.02%	833.75

LAMPIRAN 6 HASIL OLAH DATA

STATISTIK DESCRIPTIVE

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	81	50.61	163.10	89.1285	17.77349
GCG	81	.13	1.00	.5570	.12604
ROA	81	.09	69.04	3.4104	10.48709
CAR	81	2.20	38.60	20.2748	5.63412
Harga Saham	81	75.67	29933.33	2.6510E3	4827.07098
Valid N (listwise)	81				

HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA, MULTIKOLINEARITAS DAN AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374 ^a	.140	.085	930.07067	1.974

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, GCG, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8740054.959	4	2185013.740	2.526	.050 ^a
	Residual	5.363E7	62	865031.449		
	Total	6.237E7	66			

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, GCG, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-693.638	488.338		-1.420	.160		
	LDR	8.224	6.560	.148	1.254	.215	.994	1.006
	GCG	265.931	976.807	.032	.272	.786	.986	1.014
	ROA	31.702	13.846	.330	2.290	.025	.668	1.498
	CAR	73.070	25.139	.420	2.907	.005	.664	1.506

a. Dependent Variable: Harga Saham

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.01446227E2
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.457
Asymp. Sig. (2-tailed)		.029
a. Test distribution is Normal.		

UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	820.752	372.305		2.205	.031
	LDR	-4.004	5.002	-.101	-.800	.426
	GCG	-337.518	744.709	-.058	-.453	.652
	ROA	-1.403	10.556	-.021	-.133	.895
	CAR	.865	19.166	.007	.045	.964

a. Dependent Variable: absres1

LAMPIRAN 7
Item-item Rasio Variabel Penelitian

BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA TBK

in %

Uraian	2019	2018	2017	2016	2015	Description
KPMM (risiko kredit, pasar dan operasional)	24,28	28,34	29,58	23,68	22,12	CAR (credit, market, and operational risk)
Rasio Aset Produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan aset non produktif	5,51	2,07	1,87	2,17	1,35	Productive and non-productive non-performing asset to total productive and non-productive asset
Rasio Aset Produktif bermasalah terhadap Total Aset Produktif	5,81	2,24	2,01	2,37	1,51	Non-performing productive asset to total productive
Kredit Bermasalah (NPL) - kotor	7,66	2,86	2,59	2,88	1,90	Non-Performing Loan (NPL) - Gross
Kredit Bermasalah (NPL) - bersih	4,86	1,78	1,31	1,36	1,32	Non-Performing Loan (NPL) - Net
Imbal Hasil Aset (ROA)	0,31	1,54	1,45	1,49	1,55	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	1,16	5,80	5,64	7,31	7,65	Return on Equity (ROE)
Marjin Bunga Bersih (NIM)	3,01	3,50	3,76	4,35	4,77	Net Interest Margin (NIM)
Beban Operasional / Pendapatan Operasional	96,64	82,99	86,48	87,59	88,63	Operating Expense / Operating Income
Kredit / Dana Pihak Ketiga (LDR)	91,59	86,75	88,33	88,25	87,15	Loan to Deposito Ratio (LDR)
Biaya Dana	7,44	6,91	7,13	7,68	7,06	Cost of fund
Tingkat Suku Bunga Penyediaan Dana	9,45	10,57	11,18	11,87	13,16	Lending Rate
Rasio CKPN Keuangan terhadap Aset Produktif	3,27	2,26	2,55	2,43	1,76	Allowance for Impairment Losses on Financial Assets to Earning Assets Ratio

BANK CENTRAL ASIA TBK

	2019	2018	2017	2016	2015
Rasio Keuangan⁴					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio - CAR</i>) ⁵	23,8%	23,4%	23,1%	21,9%	18,7%
CAR Tier 1	22,8%	22,4%	22,1%	21,0%	17,8%
CAR Tier 2	1,0%	1,0%	1,0%	0,9%	0,9%
Aset Tetap terhadap Modal	18,5%	19,4%	19,8%	22,4%	18,6%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	0,9%	0,9%	0,9%	0,8%	0,6%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,0%	1,1%	1,1%	1,1%	0,7%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,9%	1,9%	2,1%	2,3%	2,0%
Rasio Kredit Bermasalah (<i>Non-Performing Loans - NPL</i>) - bruto ⁶	1,3%	1,4%	1,5%	1,3%	0,7%
Rasio Kredit Bermasalah (<i>Non-Performing Loans - NPL</i>) - bersih	0,5%	0,4%	0,4%	0,3%	0,2%
Rentabilitas					
Tingkat Pengembalian atas Aset (<i>Return on Asset - ROA</i>) ⁷	4,0%	4,0%	3,9%	4,0%	3,8%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (<i>Return on Equity - ROE</i>) ⁸	18,0%	18,8%	19,2%	20,5%	21,9%
Marjin Bunga Bersih (<i>Net Interest Margin - NIM</i>) ⁹	6,2%	6,1%	6,2%	6,8%	6,7%
Rasio Efisiensi Biaya (<i>Cost Efficiency Ratio - CER</i>)	43,7%	44,3%	44,4%	43,9%	46,5%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	59,1%	58,2%	58,6%	60,4%	63,2%
Likuiditas					
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (<i>Loan to Deposit Ratio - LDR</i>) ¹⁰	80,5%	81,6%	78,2%	77,1%	81,1%
Rasio CASA terhadap Dana Pihak Ketiga	75,9%	76,7%	76,3%	77,0%	76,1%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	438,5%	454,2%	479,3%	507,5%	570,4%
Rasio Liabilitas terhadap Aset	81,4%	82,0%	82,7%	83,5%	85,1%
Rasio Kecukupan Likuiditas (<i>Liquidity Coverage Ratio - LCR</i>) ¹¹	276,3%	278,2%	353,0%	391,3%	363,3%

BANK CAPITAL INDONESIA TBK

RASIO KEUANGAN	2017	2018	2019	FINANCIAL RATIO
Jumlah Hasil Rata-Rata Aset Sebelum Pajak	0,79%	0,90%	0,13%	Return on Asset (ROA) Before Tax
Imbalan Hasil Rata-rata Ekuitas Setelah Pajak	7,17%	8,46%	1,20%	Return on Equity (ROE) After Tax
Margin Pendapatan Bunga Bersih	4,21%	4,20%	3,50%	Net Interest Margin (NIM)
Rasio Beban Overhead Terhadap Jumlah Aset	1,78%	1,84%	1,93%	Overhead Expenses to Total Assets
Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	92,24%	92,11%	98,12%	Operating Expenses to Operating Income Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	1.060,87%	1.113,47%	1.133,03%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	91,39%	91,76%	91,89%	Liabilities to Total Asset Ratio
Rasio Kredit Bermasalah- Bruto	2,77%	2,95%	3,01%	Non Performing Loan - Gross (NPL - Gross)
Rasio Kredit Bermasalah- Neto	2,43%	2,50%	1,34%	Non Performing Loan- Nett (NPL-Nett)
Rasio Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga-(Non Bank LDR)	50,61%	51,96%	60,55%	Loan to Deposit Ratio (LDR) Nonbank
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	22,56%	18,66%	12,67%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,36%	0,38%	4,28%	Net Open Foreign Exchange Position
Giro Wajib Minimum	8,88%	8,89%	8,20%	Minimum Reserve Requirement

BANK BUKOPIN TBK

Uraian	2019	2018
PERMODALAN		
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Operasional	12,60	13,50
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	12,59	13,41
Aset Tetap-Neto terhadap Modal Inti	43,17	42,60
ASET PRODUKTIF		
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	7,41	6,74
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	4,93	5,32
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,61	2,14
NPL Gross	5,99	6,67
NPL Nett	4,45	4,75
PROFITABILITAS		
ROA	0,13	0,22
ROE	3,17	2,95
NIM	2,08	2,83
BOPO	98,98	98,41
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	0,22	0,20
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Ekuitas	2,43	2,21
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	91,12	91,01
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas	1.025,87	1.012,86
LIKUIDITAS		
LDR	84,82	86,18
CASA	41,34	40,56

PERMODALAN			
KPMM Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit	15,16	11,61	12,83
KPMM Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Pasar	15,04	11,55	12,76
KPMM Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Operasional	13,50	10,57	11,67

URAIAN	2018	2017	2016**
KPMM Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	13,41	10,52	11,62
Aset Tetap - Neto Terhadap Modal Inti	42,60	50,12	43,89
ASET PRODUKTIF			
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	6,74	7,51	4,07
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	5,32	6,40	3,61
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	2,14	1,92	1,99
NPL Gross	6,67	8,54	4,80
NPL Nett	4,75	6,37	2,87
PROFITABILITAS			
ROA	0,22	0,09	0,54
ROE	2,95	1,85	4,56
NIM	2,83	2,89	3,93
BOPO	98,41	99,04	94,36
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Pendapatan	2,38	1,41	1,88
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset	0,20	0,13	0,17
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Ekuitas	2,21	2,01	2,55
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	91,01	93,65	93,28
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Ekuitas	1.012,86	1.474,84	1.387,38
LIKUIDITAS			
LDR	86,18	81,34	83,61

BANK MESTIKA DHARMA TBK

Rasio Keuangan (%) Financial Ratio (%)	2019	2018	2017
Kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) <i>Obligation To Provide Minimum Capital (KPMM)</i>	38,60	2,20	2,24
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset <i>Problematic Productive Assets And Non-Productive Assets Which Have Problems With Total Assets</i>	1,34	8,61	8,57
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif <i>Productive Assets Which Have Problems With Total Productive Assets</i>	1,52	23,57	23,18
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif <i>Allowance For Impairment Losses (CKPN) Of Financial Assets Toward Productive Assets</i>	1,24	291,61	283,37
Non performing loan gross (NPL Gross) <i>Non Performing Loan Gross (NPL Gross)</i>	2,26	74,46	73,92
Non performing loan net (NPL Net) <i>Non Performing Loan Net (NPL Net)</i>	0,63	6,41	7,08
Return of aset (ROA) <i>Return Of Aset (ROA)</i>	2,72	68,09	69,04
Return of equity (ROE) <i>Return Of Equity (ROE)</i>	7,50	9,01	9,55
Net interest margin (NIM) <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	6,45	6,41	7,08
Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) <i>Operational Expense Income(BOPO)</i>	71,48	68,09	69,04
Loan to deposit ratio (LDR) <i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i>	88,06	86,93	81,02
Rentabilitas (%) Rentability (%)	2019	2018	2017
Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset <i>Profit (Loss) Ratio Of Total Assets</i>	1,92	2,20	2,24
Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas <i>Ratio Of Profit (Loss) To Equity</i>	7,11	8,61	8,57
Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan <i>Profit (Loss) To Income / Sales Ratio</i>	21,28	23,57	23,18
Rasio liabilitas terhadap ekuitas <i>Liability To Equity Ratio</i>	270,65	291,61	283,37
Rasio liabilitas terhadap jumlah aset <i>Liability Ratio To Total Assets</i>	73,02	74,46	73,92
Margin bunga bersih <i>Net Interest Margin</i>	6,45	6,41	7,08
Biaya operasional terhadap pendapatan <i>Operational Costs Toward Income</i>	71,48	68,09	69,04
Ekuiditas (%) Equidity (%)	2019	2018	2017
Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga <i>Credit Ratio To Third Party Funds</i>	88,06	86,93	81,02
Rasio dana murah <i>Low Cost Rasio</i>	49,26	49,20	51,37
Rasio lancar <i>Current Rasio</i>	35,88	36,02	38,80

BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK

Uraian	2019	2018	2017	2016	2015
Permodalan					
Rasio Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET1)	18,6	17,4	17,5	18,3	17,0
Rasio Modal Inti/Rasio Tier 1	18,6	17,4	17,5	18,3	17,0
Rasio Modal Pelengkap/Rasio Tier 2	1,1	1,1	1,0	1,1	2,5
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	13,7	18,5	18,5	19,4	19,5
Aset Tetap terhadap Modal	22,0	24,6	23,7	25,7	27,7
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,8	1,3	1,5	2,1	1,9
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,6	1,3	1,5	2,0	1,9
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,2	1,9	2,1	2,7	2,5
LLR/NPL Gross (Coverage Ratio)	133,5	153,0	148,0	146,0	140,4
Pemenuhan CKPN Aset Produktif	2,2	2,1	2,1	2,7	2,4
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif	14,8	16,3	19,9	42,3	33,5
NPL Bruto	2,3	1,9	2,3	3,0	2,7
NPL Netto	1,2	0,8	0,7	0,4	0,9
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	65,5	62,1	59,2	61,7	63,2
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit	29,0	20,2	26,6	29,6	26,2
Rasio Agunan yang Diambil Alih terhadap Total Kredit	0,0	0,2	0,1	0,1	0,2
Profitabilitas					
Return on Assets (ROA)	2,4	2,8	2,7	2,7	2,6
Return on Equity (ROE)	14,0	16,1	15,6	15,5	17,2
Net Interest Margin (NIM)	4,9	5,3	5,5	6,2	6,4
Pendapatan Operasional Lain terhadap Pendapatan Operasional	29,3	26,5	27,3	25,7	26,0
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Aset	2,0	2,0	2,1	1,9	1,8
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Ekuitas	12,5	14,0	13,9	12,9	11,7
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	85,0	86,3	85,8	85,2	84,7
Rasio Liabilitas terhadap Total Ekuitas	567,5	628,4	603,8	576,1	551,8
Rasio Fee Based Income terhadap Total Pendapatan Operasional Lainnya	82,8	82,8	84,9	85,7	81,0
Laba Bersih per Saham (EPS) (Dalam Rupiah penuh)	825	805	730	610	487
Likuiditas					
Pinjaman terhadap Total Simpanan (LDR)	91,5	88,8	85,6	90,4	87,8
Pinjaman terhadap Total Pendanaan II (BI)	91,2	88,4	85,2	90,4	87,8

BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK

RASIO KEUANGAN (BANK SAJA)	2015	2016	2017	2018	2019
Likuiditas					
LDR	86.88%	87.77%	88.13%	89.57%	88.64%
Kualitas Kredit					
NPL Gross	2.02%	2.03%	2.10%	2.14%	2.62%
NPL Nett	1.22%	1.09%	0.88%	0.92%	1.04%
NPL Coverage	151.15%	170.34%	195.54%	200.61%	166.59%
Profitabilitas					
NIM	7.85%	8.00%	7.93%	7.45%	6.98%
BOPO	67.96%	68.93%	69.14%	68.48%	70.10%
CER	41.28%	41.26%	41.15%	41.02%	40.26%
ROA	4.19%	3.84%	3.69%	3.68%	3.50%
ROE	29.89%	23.08%	20.03%	20.49%	19.41%
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR Total)	20.59%	22.91%	22.96%	21.21%	22.55%
Rasio Kecukupan Modal Tier 1 (CAR Tier 1)	16.76%	21.91%	21.95%	20.15%	21.52%

BANK CHINA KONSTRUKSI BANK INDONESIA TBK

RASIO KEUANGAN (%)	2019	2018	2017	2016	2015
Permodalan					
CAR Risiko Kredit	18,67%	16,83%	16,76%	20,69%	17,68%
CAR Risiko Kredit + Pasar	18,58%	16,76%	16,66%	20,69%	17,63%
CAR Risiko Kredit + Pasar + Operasional	17,38%	15,69%	15,75%	19,43%	16,39%
Aset Tetap terhadap Modal	35,71%	27,18%	31,99%	21,04%	21,50%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	2,44%	2,49%	2,19%	2,18%	1,54%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,28%	2,18%	2,34%	2,34%	1,68%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif *	0,90%	0,99%	0,68%	0,63%	0,35%
NPL Gross	2,62%	2,54%	3,07%	3,03%	1,98%
NPL Net	1,72%	1,62%	2,26%	2,48%	1,63%
Rentabilitas					
ROA	0,71%	0,86%	0,54%	0,69%	1,03%
ROE	4,15%	4,31%	2,46%	1,16%	6,21%
NIM	3,83%	4,26%	4,69%	4,48%	4,44%
BOPO	91,49%	90,60%	93,45%	93,47%	90,70%
Likuiditas					
LDR	107,86%	88,35%	79,49%	86,43%	86,82%
Kepatuhan					
Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b. Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

BANK MEGA TBK

RASIO KEUANGAN	2019	2018	2017	2016	2015
Imbal aset (ROA)	2.90%	2.47%	2.24%	2.36%	1.97%
Imbal ekuitas (ROE)	14.85%	13.76%	11.66%	10.91%	15.30%
Loan to deposit ratio (LDR)	69.67%	67.23%	56.47%	55.35%	65.05%
Kredit bermasalah (NPL) bruto	2.46%	1.60%	2.01%	3.44%	2.81%
Rasio kecukupan modal	23.68%	22.79%	24.11%	26.21%	22.85%
Liabilitas terhadap ekuitas	548.59%	507.72%	529.90%	475.02%	492.39%
Liabilitas terhadap total aset	84.58%	83.55%	84.12%	82.61%	83.12%
Beban operasional terhadap pendapatan operasional	74.10%	77.78%	81.28%	81.81%	85.72%
Net Interest Margin (NIM)	4.90%	5.19%	5.80%	7.01%	6.04%

PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP.JK)

Keterangan	2019	2018	2017	2016	2015	Description
Rasio Keuangan, Kepatuhan dan Lain-lain						Financial Ratios, Compliance and Others
Rasio Keuangan						Financial Ratios
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	19.17%	17.63%	17.51%	18.28%	17.32%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Bruto	1.72%	1.73%	1.79%	1.88%	1.30%	Non Performing Loanm (NPL) Gross
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Bersih	0.78%	0.82%	0.72%	0.77%	0.78%	Non Performing Loan (NPL) Net
Imbal Hasil Aset (ROA)	2.22%	2.10%	1.96%	1.85%	1.68%	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	11.56%	11.78%	10.66%	9.85%	9.60%	Return on Equity (ROE)

Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan 2019 Bank OCBC NISP



Laporan Pelaksanaan
Tata Kelola
Corporate Governance
Implementation Report



Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report



Data Perusahaan
Corporate Data

9

Keterangan	2019	2018	2017	2016	2015	Description
Rasio Marjin Bunga Bersih (NIM)	3.96%	4.15%	4.47%	4.62%	4.07%	Net Interest Margin (NIM)
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	74.77%	74.43%	77.07%	79.84%	80.14%	Operating Expenses to Operating Income Ratio (BOPO)
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	94.08%	93.51%	93.42%	89.86%	98.05%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Kredit terhadap Pendanaan (LTF)	91.14%	88.91%	88.62%	85.90%	88.86%	Loan to Funding Ratio (LTF)
Rasio Intermediasi Makroprudensial (Rupiah)	94.79%	94.24%	-	-	-	Macroprudential Intermediation Ratio (Rupiah)
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	125.00%	118.51%	-	-	-	Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Bank Nationalnobu Tbk

	2017	31-Dec-18	31-Dec-19
Likuiditas / Liquidity			
Aset Lancar / Current Asset	8,041,864	8,644,711	8,654,896
Rasio Kredit terhadap Simpanan / Loan to Deposit Ratio	51,57%	75,35%	75,35%
Aset Lancar terhadap Total Aset / Current Asset to Total Asset	72,99%	73,30%	65,83%
Aset Lancar terhadap Simpanan / Current Asset to Customers' Deposit	84,84%	99,46%	95,88%
Solvabilitas / Solvency			
CAR untuk Modal Inti	25,68%	22,14%	20,61%
CAR untuk Risiko Kredit	29,32%	25,77%	24,62%
CAR untuk Risiko Kredit & Operasional	26,84%	23,28%	21,73%
CAR untuk Risiko Kredit & Pasar	29,31%	25,76%	24,61%
CAR untuk Risiko Kredit, Operasional & Pasar	26,83%	23,27%	21,72%
Rentabilitas / Profitability			
Tingkat Pengembalian Aset / Return on Asset	0,48%	0,42%	0,52%
Tingkat Pengembalian Ekuitas / Return on Equity	2,68%	3,39%	2,95%
Marjin Bunga Bersih / Net Interest Margin	4,22%	4,62%	3,93%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) / Operational Cost to Operational Income	93,21%	94,77%	93,14%

Bank Pan Indonesia Tbk

Keterangan	2019	2018	2017	2016	2015	Description
Permodalan						Equity
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23,41	23,33	21,99	20,49	20,13	CAR with Credit, Operational Risks
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	20,81	20,13	19,15	18,54	17,52	CAR with Credit, Operational and Market Risks
Aktiva tetap terhadap modal	23,38	24,73	26,52	29,08	29,03	Fixed Assets to Capital
Aset Produktif						Productive Assets
Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif	2,51	2,35	1,97	2,04	2,12	Productive and Non-Productive Non-Performing Assets to Total Productive and Non-Productive Assets
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,43	2,49	2,11	2,16	2,07	Non-Performing Productive Assets to Total Productive Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,22	2,21	1,84	1,84	1,87	Impairment Losses to Productive Assets
NPL-gross	3,02	3,04	2,84	2,81	2,44	Gross Non-Performing Loan (NPL)
NPL-nett	1,12	0,91	0,77	0,82	0,55	Net Non-Performing Loan (NPL)
Profitabilitas						Profitability
Imbal hasil aset (ROA)	2,08	2,16	1,61	1,69	1,31	Return on Assets (ROA)
Imbal hasil ekuitas (ROE)	8,90	9,23	7,49	8,29	6,07	Return on Equity (ROE)
Likuiditas (Bank Saja)						Liquidity (Bank Only)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	115,26	104,15	96,28	94,37	98,83	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Dana Murah (CASA)	37,15	36,96	35,05	39,10	41,18	Current Account Saving Account (CASA)
Kepatuhan						Compliance

Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Rasio-rasio Keuangan				Financial Ratios
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,88%	2,59%	2,37%	Return On Assets
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	11,08%	13,01%	14,21%	Return On Equity
Margin Bunga Bersih (NIM)	3,40%	5,04%	4,86%	Net Interest Margin (NIM)
Rasio Kredit Terhadap Jumlah Simpanan (LDR)	139,91%	145,26%	111,07%	Loan Deposits Ratio (LDR)
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,02%	23,04%	24,86%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Kredit Bermasalah (NPL Ratio)	1,64%	1,72%	1,53%	Non- Performing Loan Ratio (NPL)
Rasio Kredit Bermasalah (NPL Ratio) Bersih	1,18%	1,08%	0,90%	Non- Performing Loan Ratio (NPL) - Net
Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	75,75%	70,39%	73,05%	Operating Cost to Operating Income Ratio
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset	1,35%	1,82%	1,62%	Profit (Loss) To Asset Ratio
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Ekuitas	7,21%	8,21%	7,18%	Profit (Loss) To Equity Ratio
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Pendapatan/Penjualan	20,49%	24,29%	22,04%	Profit (Loss) To Operating Income
Rasio Lancar	65,28%	46,86%	56,00%	Current Ratio
Liabilitas Terhadap Ekuitas	4,33	3,52	3,44	Debt To Equity
Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	0,81	0,78	0,77	Debt To Assets
Posisi Devisa Neto (FDN)	0,48%	0,46%	0,37%	Net Open Position (NOP)
Giro Wajib Minimum				Statutory Reserves
Primer (IDR)	6,33%	6,89%	6,87%	Primary
Sekunder	6,12%	5,08%	9,88%	Secondary
Primer (Valuta Asing)	8,29%	8,16%	8,34%	Statutory Reserves Foreign Currencies

Bank Mandiri (Persero) Tbk

	(Rp. Miliar)	(Rp. Miliar)	(Rp. Miliar)	(Rp. Miliar)	(Rp. Miliar)
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	124.677.686	158.775.796	157.560.107	125.667.407	138.804.383
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	123.792.750	124.677.686	158.775.796	157.560.107	125.667.407
RASIO KEUANGAN (Bank Only)					
PERMODALAN					
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (kpmm)	21,39%	20,96%	21,64%	21,36%	18,60%
Kpmm dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	22,09%	21,14%	22,06%	21,42%	18,63%
Kpmm dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional, dan pasar	21,39%	20,96%	21,64%	21,36%	18,60%
Aset tetap terhadap modal	22,62%	22,09%	23,11%	25,07%	8,30%
ASET PRODUKTIF (%)					
Aset produktif dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,68%	1,91%	2,16%	2,47%	1,56%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,15%	2,42%	2,73%	3,07%	1,96%
Ckpn aset keuangan terhadap aset produktif	2,88%	3,40%	3,76%	3,97%	3,10%
Pemenuhan ckpn aset produktif (dalam juta rupiah)	29.562.191	31.566.448	33.495.714	32.912.493	22.532.227
Pemenuhan ckpn aset non produktif (dalam juta rupiah)	369.300	113.236	349.404	193.144	370.727
Npl gross	2,39%	2,79%	3,45%	3,96%	2,29%
Npl net	0,84%	0,67%	1,06%	1,38%	0,60%
Aset tetap terhadap modal	22,62%	22,09%	23,11%	25,07%	8,30%
Rasio kredit terhadap total aset produktif	78,10%	77,51%	72,38%	71,54%	73,84%

Uraian	2019	2018	2017*	2016	2015
Rasio debitur inti terhadap total kredit	31,89%	34,49%	22,49%	21,26%	21,94%
PROFITABILITAS					
ROA	3,03%	3,17%	2,72%	1,95%	3,15%
ROE	15,08%	16,23%	14,53%	11,12%	23,03%
NIM	5,46%	5,52%	5,63%	6,29%	5,90%
BOPO	67,44%	66,48%	71,78%	80,94%	69,67%
Rasio laba (rug) terhadap jumlah aset	2,25%	2,32%	2,05%	1,42%	2,49%
Rasio laba (rug) terhadap jumlah ekuitas	13,09%	13,91%	12,54%	9,07%	17,99%
Rasio liabilitas terhadap jumlah aset	82,77%	83,31%	83,69%	84,31%	86,16%
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	480,42%	499,08%	512,94%	537,32%	622,67%
Rasio <i>fee based income</i> terhadap total pendapatan operasional	25,95%	30,69%	23,29%	21,29%	22,26%
LIKUIDITAS					
Rasio intermediasi makroprudensial (rim) (dahulu disebut sebagai <i>loan to funding ratio</i> (lfr))	93,93%	96,69%	87,16%	85,41%	87,05%
Rasio aset likuid terhadap total aset	11,38%	6,84%	13,26%	14,64%	12,97%
Rasio total aset likuid terhadap pendanaan jangka pendek	15,76%	9,59%	17,78%	17,09%	17,09%
Rasio total kredit kepada UMKM terhadap total kredit	11,64%	11,68%	12,47%	13,55%	14,14%
Total CASA (dalam juta Rupiah)	552.250.444	492.199.870	498.916.800	454.332.044	412.729.657
KEPATUHAN					
Persentase Pelanggaran BMPK					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

Bank CIMB Niaga Tbk



RASIO KEUANGAN

dalam jutaan Rupiah

Rasio Kinerja	2019	2018	2017	2016	2015
RASIO KEUANGAN					
I. Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)**	21,47%	19,66%	18,60%	17,96%	16,28%
CAR Tier I	20,20%	18,40%	17,31%	16,44%	14,20%
CAR Tier II	1,27%	1,26%	1,29%	1,52%	2,08%
Aset Tetap terhadap Modal	18,73%	20,10%	19,98%	27,64%	20,26%
II. Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,42%	2,64%	3,13%	3,41%	3,35%
Kredit Bermasalah (Non Performing Loan Ratio)	2,79%	3,11%	3,75%	3,89%	3,74%
Kredit Bermasalah (Non Performing Loan Ratio) - Bersih	1,30%	1,55%	2,16%	2,16%	1,59%
Penurunan Nilai Kredit (Impairment Ratio)	3,81%	4,05%	5,10%	5,24%	5,03%
Loan Loss Coverage	113,81%	105,86%	107,16%	117,68%	111,53%

Rasio Kinerja	2019	2018	2017	2016	2015
III. Rentabilitas					
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,99%	1,85%	1,70%	1,09%	0,47%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)					
Shareholders	9,35%	9,09%	8,34%	5,81%	2,99%
Tier I	9,02%	9,49%	8,73%	6,79%	3,10%
Liabilitas terhadap Ekuitas	5,34	5,74	6,21	6,06	7,33
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0,84	0,85	0,86	0,86	0,88
Margin Bunga Bersih (NIM)	5,31%	5,12%	5,60%	5,64%	5,21%
Pendapatan Operasional Lainnya terhadap Pendapatan Operasional	25,30%	24,11%	21,28%	18,92%	17,11%
Biaya terhadap Pendapatan	51,20%	50,21%	47,74%	49,40%	52,67%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82,44%	80,97%	83,48%	90,07%	97,38%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA) (Aktual)	1,86%	1,85%	1,70%	1,20%	0,24%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)					
Shareholders (Aktual)	8,71%	9,09%	8,34%	6,46%	1,50%
Tier I (Aktual)	9,02%	9,49%	8,73%	6,79%	1,55%
Biaya terhadap Pendapatan (Aktual)	51,20%	50,21%	47,74%	48,50%	56,83%
IV. Likuiditas					
Kredit yang Diberikan terhadap Dana Masyarakat (LDR)	97,75%	97,18%	96,24%	98,38%	97,98%
Rasio Dana Murah	55,30%	52,61%	52,55%	50,84%	46,81%

Bank Maybank Indonesia Tbk

	2019	2018	2017	2016	2015
Rasio Keuangan					
Permodalan					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Total Rasio KPMM)	21,38%	19,04%	17,53%	16,77%	15,17%
Aset Tetap terhadap Modal	18,63%	18,62%	19,57%	17,93%	14,57%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,62%	2,11%	2,23%	2,82%	3,00%
Kredit Bermasalah ¹⁾	3,33%	2,59%	2,81%	3,42%	3,67%
Kredit Bermasalah - neto ¹⁾	1,92%	1,50%	1,72%	2,28%	2,42%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,72%	1,47%	1,42%	1,58%	1,60%
Pemenuhan PPA Produktif	77,09%	78,59%	74,16%	60,61%	55,02%
Rentabilitas					
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,45%	1,74%	1,48%	1,60%	1,01%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	7,73%	10,21%	9,91%	11,85%	8,47%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	5,07%	5,24%	5,17%	5,18%	4,84%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	87,09%	83,47%	85,97%	86,02%	90,77%
Kewajiban Neto Antar Bank terhadap Modal Inti	-8,79%	-3,30%	0,44%	-4,43%	-81,02%
Liabilitas terhadap Ekuitas	5,34	6,08	7,34	7,65	9,01
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0,84	0,86	0,88	0,88	0,90
Likuiditas					
Kredit yang Diberikan terhadap Simpanan (LDR) ²⁾	94,13%	96,46%	88,12%	88,92%	86,14%
Kenatuhan					

Bank Permata Tbk

Uraian Description	2019	2018	2017
Total Aset Total Assets	161.451.259	152.892.866	148.328.370
Total aset produktif Total productive assets	141.641.383	132.020.690	126.023.655
Kredit yang diberikan - bruto Loans - Gross	109.039.100	107.411.295	98.615.022
Laba Bersih Net Profit	1.500.420	901.252	748.433
Rasio Kinerja Performance Ratio			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	19,9%	19,4%	18,1%
Aset produktif bermasalah dan aset non- produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif Non-performing earning assets and non-productive assets to total earnings and non-productive assets	1,8%	2,8%	2,7%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif Non-performing earning assets to total earning assets	2,2%	3,5%	3,3%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif Allowance for impairment of financial assets to total earning assets	2,9%	6,1%	6,4%
NPL-bruto NPL - gross	2,8%	4,4%	4,6%
NPL-neto NOL - net	1,3%	1,7%	1,7%
Imbal hasil aset Return on Asset (ROA)	1,3%	0,8%	0,6%
Imbal hasil ekuitas Return on Equity (ROE)	7,2%	5,0%	4,8%
Margin pendapatan bunga bersih Net Interest Margin (NIM)	4,4%	4,1%	4,0%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO)	87,0%	93,4%	94,8%
Loan to Deposit Ratio (LDR)	86,3%	90,1%	87,5%
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	203,6%	223,6%	274,5%

Bank Sinarmas Tbk

Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas	(452.116)	(1.138.156)	(985.806)	1.087.952	1.817.329	Decrease in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	4.719.849	5.820.259	6.778.388	5.765.603	4.170.254	Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	(54.410)	37.746	27.677	(75.167)	(221.980)	Effect on Foreign Exchange Rate Changes
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	4.213.323	4.719.849	5.820.259	6.778.388	5.765.603	Cash and Cash Equivalents at End of the Year
Rasio Keuangan						Financial Ratios
PERMODALAN						EQUITY
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	17,32	17,60	18,31	16,70	14,37	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset Tetap Terhadap Modal	36,61	39,13	36,19	33,80	41,44	Fixed Assets to Total Equity
ASET PRODUKTIF						EARNING ASSETS
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	6,32	4,27	3,22	1,98	3,65	Non Performing Earning Assets to Total Earning Assets

Uraian	2019	2018	2017	2016	2015	Description
Kredit Bermasalah - Gross	7,83	4,74	3,79	2,10	3,95	Non-Performing Loans - Gross
Kredit Bermasalah - Net	4,33	2,73	2,34	1,47	2,99	Non-Performing Loans - Net
CKPN terhadap Aset Produktif	4,32	2,95	1,94	1,31	1,01	Provision to Earning Assets
Pemenuhan CKPN	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Compliance Provision
RENTABILITAS						PROFITABILITY
Tingkat Pengembalian Aset	0,23	0,25	1,26	1,72	0,95	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Ekuitas	0,14	1,12	7,51	10,04	6,46	Return on Equity
Marjin Bunga Bersih	7,31	7,61	6,46	6,44	5,77	Net Interest Margin
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	119,43	97,62	88,94	86,23	91,67	Operating Expenses to Operating Income
LIKUIDITAS						LIQUIDITY
Kredit Terhadap Dana Masyarakat	81,95	84,24	80,57	77,47	78,04	Loan to Deposit Ratio
KEPATUHAN						COMPLIANCE
Pelanggaran BMPK	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil	Legal Lending Limit Violation
Pelampauan BMPK	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil	Legal Lending Limit Excess
Giro Wajib	6,62%	7,52%	7,16%	8,39%	8,23%	Statutory Reserves

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Keterangan	2019	2018 ^{a)}	2017 ^{a)}
Rasio Keuangan (dalam %)			
Permodalan			
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) ^{a)}	24,2	24,6	24,1
Aset Produktif			
Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif	0,5	0,9	0,7
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,7	1,0	0,7
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0,9	1,3	1,0
NPL-Bruto	0,8	1,2	0,9
NPL-Neto	0,4	0,5	0,4
Profitabilitas			
Imbal Hasil Aset (ROA) ^{a)}	2,3	3,0	2,1
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	9,9	11,6	8,2
Margin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	6,9	11,3	11,6
Liabilitas terhadap Aktiva	82,7	81,5	82,4
Liabilitas terhadap Ekuitas	502,7	468,9	486,8
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84,5	80,1	86,5
Biaya Dana	5,4	5,9	6,1
Likuiditas			
Loan to Deposit Ratio (LDR)	163,1	96,2	96,2
Kepatuhan			
Persentase Pelanggaran BMPK			

Manajemen

Profil Perusahaan

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Manajemen Risiko

Tinjauan Uraik Pendukung

Bank Victoria Internasional Tbk



Kilas Kinerja
Performance Highlights



Laporan Manajemen
Management Report



Profil Perusahaan
Company Profile



Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discourse and Analysis

Uraian	2019	2018	2017	2016	2015	Description
Rasio liabilitas terhadap total aset	89.54	90.06	89.52	89.34	90.41	Liabilities to total assets ratio
Rasio liabilitas terhadap total ekuitas	856.22	906.29	854.52	837.92	1,000.00	Liabilities to total equity ratio
Likuiditas						Liquidity
LDR	74.46	73.61	70.25	68.38	70.17	LDR
LFR	72.84	72.32	69.65	67.79	69.54	LFR
Rasio aktiva keuangan terhadap liabilitas keuangan	111.47	108.99	108.41	107.09	93.46	Financial assets to financial liabilities ratio
Kepatuhan						Compliance
Persentase pelanggaran BMPK	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Percentage of LLL violation
Pihak terkait	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Related parties
Pihak tidak terkait	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Non-related parties
Persentase pelampauan BMPK	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Percentage of LLL excess
Pihak terkait	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Related parties
Pihak tidak terkait	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Non-related parties
GWM primer - Rupiah	7.79	7.26	7.97	7.52	8.35	Primary minimum reserve requirements - Rupiah
GWM primer - Valas	8.05	8.09	8.97	0.00	0.00	Secondary minimum reserve requirements - Valas
GWM sekunder - Rupiah	13.03	13.84	17.37	14.46	12.21	Secondary minimum reserve requirements - Rupiah
Posisi devisa neto (PDN) secara keseluruhan	0.29	0.47	0.07	0.00	0.00	Net Open Position (NOP) in overall

* Merupakan angka PT Bank Victoria Internasional Tbk (induk saja).
* The figure is for PT Bank Victoria International Tbk (parent only).

Profitabilitas						Profitability
ROA	(0.09)	0.33	0.64	0.52	0.65	ROA
ROE	(0.57)	3.41	5.52	4.79	6.73	ROE
NIM	1.07	1.82	2.13	1.53	2.08	NIM
BOPO	100.69	100.24	94.53	94.30	93.89	BOPO
Rasio laba (rugi) terhadap total aset	(0.05)	0.26	0.48	0.41	0.54	Income (loss) to total assets ratio
Rasio laba (rugi) terhadap total ekuitas	(0.46)	2.82	4.62	3.82	5.65	Income (loss) to total equity ratio
Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan bunga	(0.67)	3.75	6.13	4.79	4.67	Income (loss) to interest income



Kilas Kinerja
Performance Highlights



Laporan Manajemen
Management Report



Profil Perusahaan
Company Profile



Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discourse and Analysis

Uraian	2019	2018	2017	2016	2015	Description
Rasio liabilitas terhadap total aset	89.54	90.06	89.52	89.34	90.41	Liabilities to total assets ratio
Rasio liabilitas terhadap total ekuitas	856.22	906.29	854.52	837.92	1,000.00	Liabilities to total equity ratio
Likuiditas						Liquidity

Uraian	2019	2018	2017	2016	2015	Description
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN			CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS FOR THE YEARS ENDED			
Kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi	(1,144,408)	(1,343,241)	1,408,519	785,605	503,034	Cash flow from (for) operating activities
Kas bersih dari (untuk) aktivitas investasi	(917,295)	1,150,587	(495,577)	(1,980,687)	(1,069,814)	Cash flow from (for) investing activities
Kas bersih dari (untuk) aktivitas pendanaan	299,184	450,000	250,000	342,924	0	Cash flows from (for) financing activities
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(1,762,519)	257,346	1,162,942	(852,158)	(566,779)	Net (decrease)/increase of cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	3,908,258	3,650,912	2,487,970	3,340,128	3,906,907	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	2,145,739	3,908,258	3,650,912	2,487,970	3,340,128	Cash and cash equivalents at end of year
RASIO KEUANGAN* (dalam%)			FINANCIAL RATIOS* (in %)			
Permodalan			Capital			
KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	17.76	16.98	18.76	26.18	20.38	CAR by calculating credit and operational risk
KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional, dan pasar	17.29	16.73	18.17	24.58	19.30	CAR by calculating credit, operational, and market risk
Aktiva tetap terhadap modal	15.74	17.90	18.05	19.98	17.38	Fixed assets to capital
Aset Produktif			Earning Assets			
Aset produktif dan non-produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan non-produktif	6.30	2.36	2.94	2.18	2.63	Non-performing earning assets and non-earning assets to total earning assets and non-earning assets
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4.42	2.10	1.86	2.35	2.86	Non-performing earning assets to total earning assets
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	1.48	1.38	1.16	1.07	1.08	Allowance for impairment losses of financial assets to earning assets
Pemenuhan CKPN aset	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Allowance for impairment losses

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

FINANCIAL RATIOS AND OTHER IMPORTANT RATIOS

	Unit	2019	2018	2017	2016	2015	YoY 2018-2019 (%)
Capital Adequacy Ratio (CAR)	%	17.32	18.21	18.87	20.34	16.97	-4.89%
Non Performing Loan (NPL) Gross	%	4.78	2.82	2.66	2.84	3.42	70.11%
Non Performing Loan (NPL) Net	%	2.96	1.83	1.66	1.85	2.11	61.75%
Return On Asset (ROA)	%	0.13	1.34	1.71	1.76	1.61	-90.30%
Return On Equity (ROE)	%	1.00	14.93	18.11	18.35	16.84	-93.28%



Business Support



Good Corporate Governance



Corporate Social Responsibility



Financial Report

Key Financial Highlights

FINANCIAL RATIOS AND OTHER IMPORTANT RATIOS

	Unit	2019	2018	2017	2016	2015	YoY 2018-2019 (%)
Net Interest Margin (NIM)	%	3.32	4.32	4.76	4.98	4.87	-23.15%
Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO)	%	98.12	85.58	82.06	82.48	84.83	14.65%
Loan to Deposit Ratio (LDR)	%	113.50	103.25	103.13	102.66	108.78	9.67%
BMPK Violation Percentage							
• Related Parties	%	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	-
• Non Related Parties	%	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	-
BMPK Exceedance Percentage							
• Related Parties	%	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	-
• Non Related Parties	%	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	-
Minimum Statutory Reserve (GWM)							
• Primary Statutory Reserve (Rupiah):							
- Conventional	%	6.19	6.61	7.02	6.72	7.95	-6.35%
- Sharia	%	4.64	5.30	5.00	5.08	5.04	-12.45%
• Statutory Reserve (Foreign Currency)	%	8.28	8.69	8.38	8.47	8.08	-4.72%
Net Open Position	%	4.14	1.56	1.29	0.29	1.74	167.10%

Bank Danamon Indonesia Tbk

Key Financial Ratios (%)	2019	2018	2017
I. Capital			
1. Capital Adequacy Ratio (CAR) Consolidated	24.2	22.2	22.1
CAR Tier I	23.4	21.4	21.3
CAR Tier II	0.8	0.8	0.8
2. Assets to Equity	3.8	3.9	4.6
II. Earning Assets-Consolidated			
1. Non performing earning assets and non productive assets to total earnings and non productive assets	2.0	2.0	1.8
2. Non performing earning assets to total productive assets	2.4	2.3	2.2
3. Non Performing Loan (NPL) to Total Loans - Gross	3.0	2.7	2.8
4. Non Performing Loan (NPL) to Total Loans - Nett	2.0	1.9	1.8
5. Allowance for impairment losses for financial assets to productive assets	2.7	2.8	2.8
6. Loan Loss Coverage	112.6	120.2	119.2
III. Profitability-Consolidated			
1. Return on Average Assets (ROAA)	3.0	3.1	3.1
2. Return on Average Equity (ROAE)	10.3	10.6	10.5
3. Debt to Assets	0.8	0.7	0.8
4. Debt to Equity	3.3	2.9	3.6
5. Net Interest Margin (NIM)	8.3	8.9	9.3
6. Cost to income	51.4	48.8	49.0
7. Operating Expense to Operating Income	82.7	70.9	72.1
8. Cost of funds	5.1	4.4	4.4
IV. Liquidity			
1. Loan to Deposit Ratio (LDR)	98.9	95.0	93.3
2. CASA Ratio	49.7	47.1	48.3
V. Compliance			
1. a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit			
a.1. Related Parties	-	-	-
a.2. Third Parties	-	-	-
b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit			
b.1. Related Parties	-	-	-
b.2. Third Parties	-	-	-
2. Minimum Reserve Requirement in Rupiah ⁽¹⁾			
Primary	22.2	17.2	15.4
Secondary	6.0	6.5	6.5
Tertiary	16.2	10.7	12.8
3. Minimum Reserve Requirement in Foreign Exchange	8.9	8.1	8.1
4. Net Open Position	1.4	1.2	0.8
VI. Others			
1. Total Employees	28,039 ⁽²⁾	32,293 ⁽³⁾	36,410 ⁽⁴⁾
2. Total Branches	920 ⁽⁵⁾	1,179 ⁽⁶⁾	1,493 ⁽⁷⁾
3. Total ATMs and CDMs	1,545	1,433	1,396

The figures are derived from consolidated financial statements 2019 and 2018 which have been audited by Public Accounting Firm: Setuandjaja, Willem, Rinto & Rekan (a member of the PricewaterhouseCoopers network of firms)

Note:

- (1) Including loans, receivables from consumer financing of Adira Finance and lease receivables from Adira Finance
- (2) Including customer deposit, deposit from other banks
- (3) Excluding call money from other banks
- (4) In line with PBI No. 20/3/PR/2018 and PR214 No. 2/18/PD/G/2018 about Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Commercial Banks (GUK), Sharia Commercial Bank (GUS) and Sharia Business Units (GUS)
- (5) Including Adira Finance
- (6) Including Adira Finance and Adira Insurance

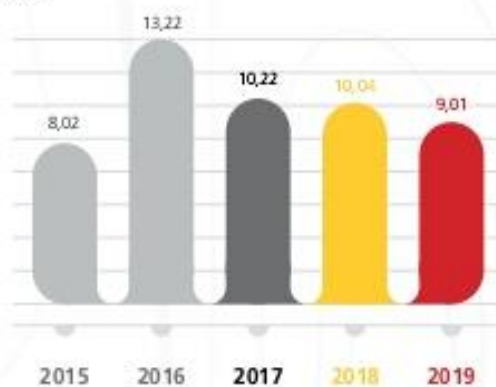


Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

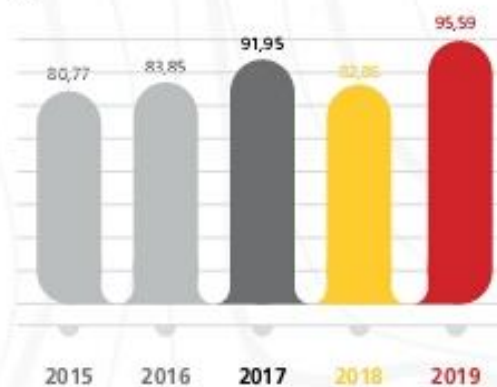
Total Outstanding Shares

Rasio Keuangan / Financial Ratios (%)	2019	2018	2017	2016
ROA	(2,09)	(1,57)	(1,43)	(1,43)
ROE	60,79	26,77	(15,43)	(15,43)
Kredit yang Diberikan terhadap Total Dana Pihak Ketiga / Total Loans to Third Party Funds	95,59	82,86	91,95	80,77
KPMM-Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar / CAR – by Calculating Credit Risk, Operational Risk, and Market Risk	9,01	10,04	10,22	8,02
Rasio Kredit Bermasalah – Gross / Gross – Non-Performing Loans	5,01	5,90	5,37	5,37
Rasio Kredit Bermasalah – Nett / Net – Non-Performing Loans	4,01	4,92	4,67	4,67
Marjin Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income Margin	1,14	1,96	3,07	3,07
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional / Operating Expense to Operating Income	129,22	121,97	117,66	117,66
Liabilitas terhadap Ekuitas / Debt to Equity	1.373,49	1.267,49	871,50	871,50
Liabilitas terhadap Jumlah Aset / Debt to Total Assets	93,21	92,69	89,71	89,71

Rasio KPMM
KPMM Ratio
(%)



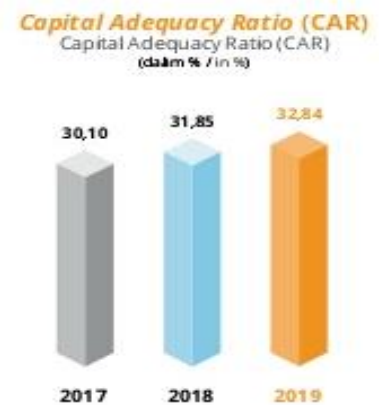
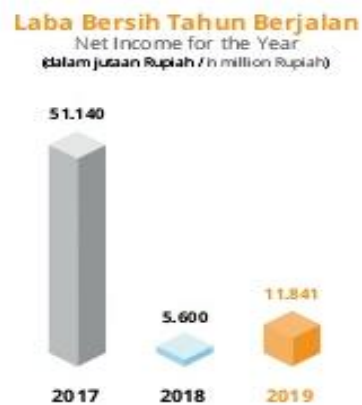
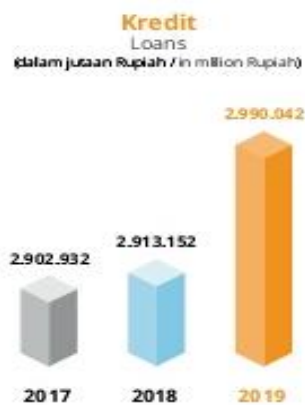
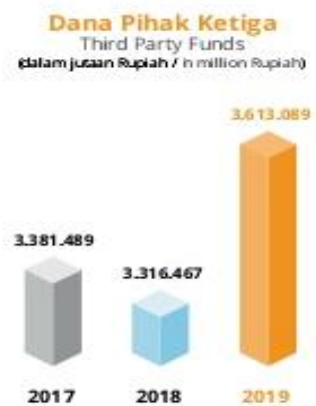
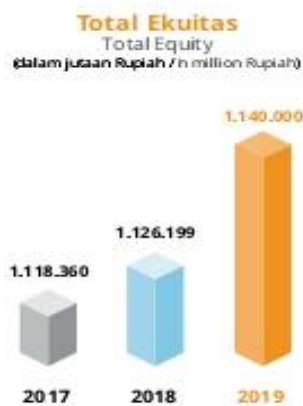
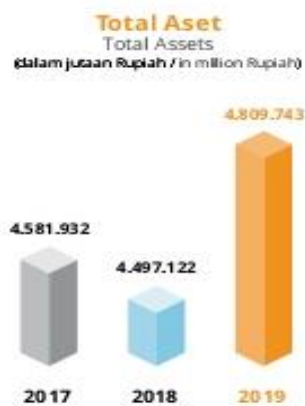
Rasio LDR
LDR Ratio
(%)



Bank Ganesha Tbk

Uraian Description	2019	2018	2017
Rasio Likuiditas Liquidity Ratio			
Loan to Deposit Ratio (LDR) Loan to Deposit Ratio (LDR)	82,76	87,81	85,55
Rasio Kepatuhan Compliance Ratios			
Giro Wajib Minimum Minimum Reserve Requirement			
Primer - Rupiah Primary - Rupiah	6,30	12,71	6,96
Sekunder - Rupiah Secondary - Rupiah	25,10	4,43	5,26
Valuta Asing Foreign Exchange	8,50	15,40	8,66
Posisi Devisa Neto Net Open Position	0,34	4,11	1,19

* Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, perhitungan persentase *non-performing loan* (NPL) tidak termasuk kredit kepada bank lain.
In line with BI Circular No. 13/30/DPNP dated 16 December 2011, the calculation of non-performing loans (NPL) does not include lending to other banks.



CAR dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional CAR with Credit, Market, and Operational Risks	32,84	31,85	30,10
Rasio Aset Produktif Earning Assets Ratio			
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif Non-Performing Earning Assets and Non-Performing Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets	2,78	4,65	1,74
Aset Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif Non-Performing Assets to Earning Assets	1,66	3,63	0,63
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif Allowance for Impairment Losses of Financial Assets to Earning Assets	1,42	2,96	0,49
NPL Neto* Non-Performing Loans (NPL) - Net*	1,06	0,83	0,20
NPL Bruto* Non-Performing Loans (NPL) - Gross*	2,28	4,25	0,81
Rasio Rentabilitas Rentability Ratios			
Return on Asset (ROA) Return on Assets (ROA)	0,32	0,16	1,59
Return on Equity (ROE) Return on Equity (ROE)	1,07	0,51	4,80
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expenses to Operating Income	96,69	97,57	83,81
Net Interest Margin (NIM) Net Interest Margin (NIM)	4,60	5,39	5,61
Rasio Profitabilitas Profitability Ratios			
Rasio Laba terhadap Total Aset Profit to Total Assets Ratio	0,25	0,12	1,14
Rasio Laba terhadap Total Ekuitas Profit to Total Equity Ratio	1,04	0,50	4,57
Rasio Solvabilitas Solvability Ratios			
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset Liabilities to Total Assets Ratio	76,30	74,96	75,59
Rasio Liabilitas terhadap Total Ekuitas Liabilities to Equity Ratio	321,91	299,32	309,70
Rasio Aktiva Tetap terhadap Modal Fixed Assets to Capital Ratio	4,78	5,17	5,46

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7,752,731	9,726,812	17,625,075	12,699,374	3,69
Total kas dan setara kas	17,961,111	23,249,310	26,674,375	20,692,875	12,35
RASIO KEUANGAN (%)*					
PERMODALAN					
NPL Gross	1.58	1.65	1.51	1.69	
NPL Nett	0.81	0.90	0.79	0.75	
Return on Asset (ROA)	1.68	1.71	2.01	2.22	
Return on Equity (ROE)	16.51	18.31	20.05	21.81	
Net Interest Margin (NIM)	5.75	6.38	6.76	7.40	
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84.23	84.22	82.25	82.70	
Loan to Deposit Ratio (LDR)	97.81	91.89	87.27	86.70	
RASIO KINERJA					
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	17.71	18.63	18.77	18.43	

Uraian	2019	2018	2017	2016	2015
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1.27	1.26	1.04	1.21	
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	1.34	1.32	1.11	1.26	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	0.68	0.65	0.60	0.77	
LIKUIDITAS					
LDR/LFR	97.81	91.89	87.27	86.70	
Rasio aset likuid terhadap total aset	15.20	21.45	24.19	20.42	
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek					
Total CASA (dalam juta rupiah)					
KEPATUHAN					

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

	2015	2016	2017	2018	2019	
KEWAJIBAN PEMENUHAN MODAL MINIMUM (KPMH)	21.22	23.88	24.65	24.21	21.77%	MINIMUM CAPITAL REQUIREMENT (KPMH)
ASET TETAP TERHADAP MODAL	11.86	18.61	19.68	19.28	19.43%	FIXED ASSETS TO CAPITAL
KUALITAS ASET PRODUKTIF	2.92	3.22	2.85	2.07	2.09%	PRODUCTIVE ASSETS QUALITY
KREDIT BERMASALAH (NPL-GROSS)	4.29	4.77	4.59	3.75	2.77%	NON-PERFORMING LOANS (GROSS)
CKPN TERHADAP ASET PRODUKTIF	2.67	3.46	3.06	2.18	0.71%	CKPN TO PRODUCTIVE ASSETS
PEMENUHAN PPAK/CKPN	60.99	76.46	74.19	68.37	52.84%	FULFILLMENT OF PPAK/CKPN
LABA TERHADAP ASET	2.67	2.98	3.12	2.96	2.73%	RETURN ON ASSETS (ROA)
LABA TERHADAP EKUITAS	16.11	17.82	17.43	17.75	18.00%	RETURN ON EQUITY (ROE)
MARGIN BUNGA BERSIH	6.41	6.94	6.68	6.37	6.11%	NET INTEREST MARGIN (NIM)
RASIO FEE BASED INCOME TERHADAP TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL	8.80	8.39	8.39	8.72	8.86%	RATIO OF FEE-BASED INCOME TO TOTAL OPERATING INCOME
BIAYA OPERASIONAL/ PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)	76.12	72.22	68.63	69.45	71.40%	OPERATING INCOME TO OPERATING EXPENSES (BOPO)
RASIO EFISIENSI BIAYA	49.17	49.49	52.72	56.01	52.65%	COST EFFICIENCY RATIO
KREDIT TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (LDR)	82.92	90.48	79.69	66.57	63.34%	LOAN TO DEBT RATIO (LDR)
QRO WAJIB MINIMUM (RUPIAH)	7.95	6.51	7.97	7.99	9.63%	MINIMUM STATUTORY RESERVES (RUPIAH)
QRO WAJIB MINIMUM (VALUTA ASING)	21.06	10.73	14.94	11.84	9.21%	MINIMUM STATUTORY RESERVES (FOREIGN EXCHANGE)
POSISI DEvisa NETTO (POND)	1.60	3.53	1.19	2.35	1.33%	NET OPEN POSITION (NOP)



Rasio Keuangan



Permodalan	2019	2018	2017	Capital
Kewajiban Penyelesaian Modal Minimum (KPMM)	20,19%	21,28%	21,59%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Kualitas Aset	2019	2018	2017	Asset Quality
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	2,49%	2,45%	2,82%	Non-Performing Earning Assets and Non-Productive Assets to total Earning Assets and Non Productive Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap total Aset Produktif	2,00%	2,01%	1,36%	Non-Performing Earning Assets to Earning Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	0,23%	0,29%	0,19%	Allowance for Impairment Losses on Financial Assets to Earning Assets
Rasio Kredit Bermasalah - Bruto	2,34%	2,14%	1,52%	Non-Performing Loans (NPL) - Gross
Rasio Kredit Bermasalah - Bersih	2,27%	2,10%	1,38%	Non-Performing Loans (NPL) - Net
Rentabilitas	2019	2018	2017	Profitability
Imbal Hasil Aset (ROA)	1,13%	1,54%	1,60%	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	5,11%	6,35%	6,30%	Return on Equity (ROE)
Marjin Bunga Bersih (NIM)	4,14%	4,75%	4,95%	Net Interest Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	87,10%	87,25%	88,34%	Operating Expenses to Operating Income (BOPO)
Likuiditas	2019	2018	2017	Liquidity
Rasio Kredit terhadap Pendanaan (LDR)	94,13%	100,87%	97,14%	Loans to Deposits Ratio (LDR)
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	515,95%	467,49%	421,00%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	88,76%	82,06%	80,81%	Liabilities to Total Assets Ratio
Kepatuhan	2019	2018	2017	Compliance
Persentase Pelanggaran BMPK + Pihak Terkait	-	-	-	Percentage of Violation of Legal Lending Limit + Related Parties + Third Parties
+ Pihak Tidak Terkait	-	-	-	
Persentase Pelampauan BMPK + Pihak Terkait	-	-	-	Percentage of Excess of Legal Lending Limit + Related Parties + Third Parties
+ Pihak Tidak Terkait	-	-	-	
Giro Wajib Minimum Utama - Rupiah	6,05%	6,50%	6,56%	Primary Statutory Reserves - Rupiah
Giro Wajib Minimum - Valas	9,22%	8,52%	18,18%	Statutory Reserves - Foreign Currency
Posisi Devisa Neto	2,03%	0,24%	0,08%	Net Open Position

